

**IMPLEMENTASI KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI MTs NU BATANG TORU KECAMATAN BATANG TORU
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat -
Memenuhi Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**MADAYANI NASUTION
NIM. 2020100314**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**IMPLEMENTASI KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI MTs NU BATANG TORU KECAMATAN BATANG TORU
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**MADAYANI NASUTION
NIM. 2020100314**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**IMPLEMENTASI KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI MTs NU BATANG TORU KECAMATAN BATANG TORU
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam
Oleh:*

**MADAYANI NASUTION
NIM. 2020100314**

PEMBIMBING I



Dr. Zuhhami, M.Ag., M.Pd.
NIP.19720702 199803 2 003

PEMBIMBING II



Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 196903072007102001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Madayani Nasution
Lampiran: 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Mei 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

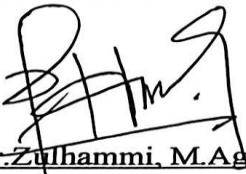
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n.Madayani Nasution yang berjudul **"Implementasi Ketarampilan Dasar Mengajar Guru pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nu Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani siding munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I,



Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd
NIP 19720702 199803 2 003

PEMBIMBING II,



Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I
NIP 19690307 200710 2 001

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Madayani Nasution
NIM : 2020100314
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Implementasi Ketarampilan Dasar Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Nu Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan"** Dengan Hak Bebas Royalty Non Eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 22 Mei 2025

Saya yang Menyatakan,



Madayani Nasution
NIM. 2020100314

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwasaya yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Madayani Nasution
NIM : 2020100314
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Ketarampilan Dasar Mengajar Guru pada
Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nu
Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten
Tapanuli Selatan.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 Mei 2025

Saya yang Menyatakan,



Madayani Nasution
NIM. 2020100314



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru
pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di
MTs NU Batang Toru Kecamatan Batang Toru
Kabupaten Tapanuli Selatan
NAMA : MADAYANI NASUTION
NIM : 2020100314
Fakultas/jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan,

Dekan,

Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

2025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Madayani Nasution
NIM : 2020100314
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru pada Mata Pelajaran
Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Batang Toru Kecamatan
Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua

Dra. Asnah, M.A.
NIP. 19651223 199103 2 001

Sekretaris

Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd.
NIP. 19930731 202203 2 001

Anggota

Dra. Asnah, M.A.
NIP. 19651223 199103 2 001

Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd.
NIP. 19930731 202203 2 001

Dr. Muhlison, M.Ag.
NIP. 19701228 200501 1 003

Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19690307 200710 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 03 Juni 2025
Pukul : 14.00 WIB s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus 79,25 /B
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude

ABSTRAK

Nama : Madayani Nasution
Nim : 2020100314
Judul : Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pada
Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam Di MTs NU
Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli
Selatan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya Implementasi keterampilan dasar mengajar guru di dalam kelas sehingga mengakibatkan peserta didik tidak sepenuhnya fokus dan tidak semangat belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana Implementasi keterampilan mengajar guru pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Batang Toru dan Menggambarkan Faktor Pendukung dan Penghambat Keterampilan Dasar Mengajar Guru. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi Subjek dalam penelitian ini adalah, guru Sejarah Kebudayaan Islam, dan Siswa, sedangkan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTS NU Batangtoru umumnya telah menerapkan keterampilan dasar mengajar, namun terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, variasi metode pengajaran dan penggunaan media pembelajaran. Ada juga beberapa faktor pendukung keterampilan mengajar seperti, Sarana prasarana yang mendukung, dukungan pendidik dan teman sejawat, dan Dukungan Kepala Sekolah serta kesadaran peserta didik untuk belajar. Faktor penghambatnya meliputi faktor orang tua dan lingkungan yang tidak kondusif serta faktor keluarga.

Kata kunci: Keterampilan dasar mengajar, Sejarah Kebudayaan Islam.

ABSTRACT

Name : Madayani Nasution
Reg. Number : 2020100314
Thesis Title : Implementation of Basic Teaching Skills for Teachers in the
Subject of Islamic Cultural History at MTs NU Batang Toru,
Batang Toru District, South Tapanuli Regency

This research is based on the lack of implementation of basic teaching skills in the classroom so that students are not fully focused and do not have enthusiasm for learning. The purpose of this study is to describe how to Implement teachers' teaching skills in the subject of Islamic Cultural History at MTs NU Batang Toru and Describe the Supporting and Inhibiting Factors of Basic Teacher Teaching Skills. This type of research is qualitative research with a descriptive method of analysis The data collection techniques of this research are interviews, observations and documentation The subjects in this study are, Islamic Cultural History teachers, and students, while the data analysis used is data reduction, data presentation, and data conclusion. The results of the study show that Islamic Cultural History teachers at MTS NU Batangtoru have generally applied basic teaching skills, but there are several aspects that need to be improved, especially in small group and individual teaching skills, variations in teaching methods and the use of learning media. There are also several factors that support teaching skills such as, Supporting infrastructure, support from educators and peers, and Principal Support and students' awareness to learn. The inhibiting factors include parents and an unconducive environment as well as family factors.

Keywords: Basic teaching skills, History of Islamic Culture.

ملخص البحث

الاسم :مادياني ناسوتيون
رقم التسجيل :٢٠٢٠١٠٠٣١٤
عنوان البحث :تنفيذ مهارات التدريس الأساسية للمعلمين في مادة التاريخ الثقافي الإسلامي في منطقة باتانج تورو في مقاطعة

باتانج تورو جنوب تابانولي

الدافع وراء هذا البحث هو عدم تنفيذ مهارات التدريس الأساسية للمعلمين في الفصول الدراسية، مما يؤدي إلى عدم تركيز الطلاب بشكل كامل وعدم تحمسهم للتعلم. والغرض من هذه الدراسة هو وصف كيفية تنفيذ مهارات التدريس لدى المعلمين في مادة التاريخ الثقافي الإسلامي في مدرسة باتانج تورو الوطنية المتوسطة ووصف العوامل الداعمة والمعيقة لمهارات التدريس الأساسية للمعلم. هذا النوع من البحوث هو بحث نوعي ذو أسلوب التحليل الوصفي، وتقنيات جمع البيانات في هذا البحث هي المقابلة والملاحظة والتوثيق، أما موضوعات هذا البحث فهي معلمي التاريخ الثقافي الإسلامي والطلاب، أما تحليل البيانات المستخدمة فهي اختزال البيانات وعرض البيانات واستنتاج البيانات. وقد أظهرت النتائج أن معلمي التاريخ الثقافي الإسلامي في جامعة باتانغتورو الوطنية في مدينة باتانغتورو قد طبقوا مهارات التدريس الأساسية بشكل عام، ولكن هناك بعض الجوانب التي تحتاج إلى تحسين، خاصة في مهارات التدريس الجماعي والفردى الصغير، والتنوع في طرق التدريس واستخدام وسائط التعلم. هناك أيضًا العديد من العوامل الداعمة لمهارات التدريس مثل، دعم مرافق البنية التحتية، والدعم من المعلمين والأقران، والدعم من مدير المدرسة، بالإضافة إلى وعي الطلاب للتعلم. أما العوامل المثبطة فتشمل العوامل الأبوية والبيئية غير المساعدة والعوامل الأسرية.

الكلمات المفتاحية مهارات التدريس الأساسية، التاريخ الثقافي الإسلامي.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih dan penyayang, *Alhamdulillah* puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran ke Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang, rahmat, nikmat, kesehatan, karunia dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Kemudian shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga beliau, para sahabat dan seluruh umat yang beriman kepadanya.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Univesitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr.Zulhammi, M.Ag.,M.Pd selaku pembimbing I, dan Latifa Annum Dalimunthe,S.Ag.,M.Pd.I selaku pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Dr. H Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, beserta Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Anhar, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan alumni dan Kerja sama.
3. Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsisimpuan.
4. Dr. Abdusima Nasution, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
5. Dr. Zulhammi, M.Ag., M. Pd., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.

6. H.Mukhlisuddi,S.Pd.I selaku Kepala sekolah MTs NU Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.
7. Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti memperoleh buku-buku yang dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi.
8. Segenap bapak/ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi yang membangun bagi peneliti dalam proses perkuliahan selama di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
9. Ayahanda tercinta Darwis Nasution beliau yang selalu ada dan mampu mendidik penulis, senantiasa memberikan dorongan, doa terbaik, dan pengorbanan yang tidak dapat diukur dan tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana.
10. Ibunda tercinta Siti khoiriah Terimakasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat dan do'a yang diberikan selama ini. Terimakasih atas nasihat yang selalu diberikan. Terimakasih telah menjadi pengingat dan penguat yang paling hebat hingga penulis mampu menyelesaikan studinya tepat waktu.
11. Kakak dan adek saya tersayang,Abdul Aziz Rialdi,Zulfian Nasution,dan Diki Ansori yang senantiasa memberi motivasi dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman satu angkatan pada progran Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Seluruh pihak yang memberikan bantuan kepada penulis namun tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas bantuan, semangat dan do'a baik yang diberikan kepada penulis selama ini. Selain itu peneliti menyadari bahwa skripsi ini memiliki kekurangan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dalam kebaikan skripsi ini. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat rahmat serta karunia dari Allah SWT.

Padangsidimpuan, 2025

Madayani Nasution
2020100314

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSAH

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Batasan Masalah..... | 7 |
| C. Batasan Istilah | 7 |
| D. Perumusan Masalah | 10 |
| E. Tujuan Penelitian | 11 |
| F. Manfaat Penelitian | 11 |
| G. Sistematika Pembahasan | 12 |

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....14

| | |
|--|----|
| A. Landasan Teori..... | 14 |
| 1. Keterampilan Dasar Mengajar | 14 |
| a. Pengertian Keterampilan Dasar Mengajar | 14 |
| b. Komponen Keterampilan Dasar mengajar..... | 18 |
| 2. Sejarah Kebudayaan Islam | 33 |
| a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam | 33 |
| b. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam..... | 34 |
| 3. Faktor penghambat dan pendukung..... | 37 |
| B. Penelitian Terdahulu | 41 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN45

| | |
|-------------------------------------|----|
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 45 |
| B. Jenis dan Metode Penelitian..... | 45 |
| C. Subjek Penelitian..... | 46 |
| D. Sumber Data | 47 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 48 |

| | |
|--|------------|
| F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data | 50 |
| G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data..... | 51 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | 55 |
| A. Temuan Umum..... | 55 |
| 1. Letak geografis MTs NU Batang Toru | 55 |
| 2. Sejarah berdirinya MTs NU Batang Toru | 55 |
| 3. Identitas MTs NU Batang Toru..... | 57 |
| 4. Struktur Organisasi Kepengurusan MTs NU Batang Toru | 58 |
| 5. Visi dan Misi MTs NU Batang Toru..... | 58 |
| 6. Keadaan Guru di MTs Swasta NU Batang Toru | 59 |
| 7. Keadaan siswa di MTs Swasta NU Batang Toru | 60 |
| 8. Keadaan Sarana Prasarana di MTs Swasta NU Batang Toru..... | 61 |
| B. Temuan khusus..... | 62 |
| 1. Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru SKI di MTs NU Batang Toru | 62 |
| 2. Faktor Pendukung dan Penghambat | 83 |
| C. Analisis hasil penelitian | 92 |
| D. Keterbatasan penelitian | 98 |
| BAB V PENUTUP..... | 100 |
| A. KESIMPULAN..... | 100 |
| B. SARAN..... | 101 |
| DAFTAR PUSTAKA | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah kebutuhan mendasar bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hidup. Tanpa pendidikan, sangat tidak mungkin suatu kelompok manusia dapat berkembang sesuai dengan aspirasi mereka untuk maju, sejahtera, dan bahagia sesuai dengan pandangan hidup mereka. Pendidikan agama Islam juga penting karena dapat membimbing dan mendidik anak-anak agar setelah menyelesaikan pendidikan, mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pedoman hidup mereka.¹

Berdasarkan pengertian di atas, Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia. Dengan Pendidikan manusia dapat berkembang untuk menuju kesejahteraan dan kebahagiaan. Begitu juga dengan Pendidikan agama Islam yang mana dapat membimbing dan mendidik sesuai ajaran agama Islam sebagai pedoman hidup mereka.

Sementara di dunia pendidikan, peran guru sangat penting dan tidak bisa digantikan oleh alat atau teknologi canggih sekalipun. Sebagai pengelola kelas, guru harus mampu mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berkumpulnya semua siswa dan guru untuk menerima pelajaran yang diperolehnya. Kelas yang dikelola guru dengan baik akan dapat mendukung terjadinya interaksi edukatif yang efektif.²

¹ Fuad Ihsan Haji, *Dasar Dasar Kependidikan: Komponen MKDK* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm. 2-4.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 47-48.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan. Maju mundurnya sebuah negara sangat ditentukan oleh kualitas dan kuantitas pendidikan yang dimiliki oleh suatu bangsa. Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting yang dapat dijadikan sarana menciptakan generasi unggul.³

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan mata pelajaran yang khusus diajarkan di lembaga pendidikan madrasah. Dalam kurikulum pendidikan agama Islam, terdapat beberapa sub-bidang, yaitu diantaranya adalah mencakup Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlaq, Fiqih, dan SKI. Dalam upaya mengajar siswa, guru diharapkan mampu memainkan berbagai peran untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif. Untuk mengajar dengan efektif, guru perlu meningkatkan jumlah kesempatan belajar bagi siswa dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka.⁴ Setiap guru harus memiliki kemampuan profesional dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memiliki pengetahuan yang memadai untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif, termasuk merumuskan tujuan, memilih materi, menentukan metode, dan menetapkan evaluasi.⁵

Keterampilan pembelajaran mencakup perencanaan yang dilakukan guru, struktur dan fokus pembelajaran, serta pengelolaan kelas. Setidaknya ada dua kemampuan utama yang harus dimiliki seorang guru dalam kegiatan proses

³ Syafrilianto dan Maulana Arafat, "Micro Teaching di SD/ MI" (Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2022), hlm, 1.

⁴ Amang Fathurrohman dkk., "Implementasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Madrasah Tingkat Dasar Di Kabupaten Pasuruan," *Jurnal Al-Murabbi* 5, no. 2 (28 Juni 2020): 8–16, <https://doi.org/10.35891/amb.v5i2.2139>.

⁵ Wahyudi dan Cahya Dwi Ariyani, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (13 Desember 2023): 3692–3701, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6507>.

pembelajaran, yaitu penguasaan materi pelajaran (*what to teach*) dan penguasaan metode mengajar (*how to teach*).

Keterampilan dasar mengajar termasuk dalam kemampuan utama kedua, yaitu bagaimana cara mengajar siswa. Penguasaan keterampilan dasar mengajar sangat penting bagi seorang pengajar, karena keterampilan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang mengajar. Mengajar bukan hanya tentang menyampaikan materi, tetapi juga melibatkan aspek-aspek yang lebih luas seperti pembinaan sikap, emosional, karakter, kebiasaan, dan nilai-nilai.⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs NU Batang Toru, ditemukan bahwa pembelajaran SKI sering kali cenderung membosankan. Karena Saat proses pembelajaran, sering terjadi perbedaan antara keinginan guru dan siswa, di mana keduanya memiliki tujuan yang bertolak belakang. Di satu sisi, guru ingin mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan oleh kurikulum dengan cepat, tanpa mempertimbangkan kondisi nyata di kelas. Salah satu caranya adalah dengan mengejar materi untuk menutupi berbagai kekurangan yang ada.⁷

Guru perlu menguasai semua keterampilan dasar mengajar dan menerapkannya selama proses pembelajaran. Dengan demikian, penguasaan dan penerapan seluruh komponen keterampilan mengajar dapat dilakukan

⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 232-233.

⁷ Ahmad Anis dkk., "Analisis Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs Kelas VIII Semester 1 Bab I Dan Bab II," *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (30 Juni 2023): 85–101, <https://doi.org/10.51729/81150>.

dengan baik dan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Namun, dalam praktiknya, tidak semua komponen keterampilan dasar mengajar dapat diterapkan oleh guru karena harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi pembelajaran.

Hasil penelitian Musafa'ah bahwa keterampilan dasar mengajar meliputi bertanya tingkat dasar, memberi penguatan, mengadakan variasi, membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan materi, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.⁸ Hasil penelitian Eriyanti dkk bahwa para guru telah berhasil menerapkan sejumlah keterampilan dasar pembelajaran dengan baik. Keterampilan tersebut mulai dari keterampilan membuka dan menutup pelajaran secara efektif, menjelaskan materi dengan cara yang jelas dan relevan, bertanya dasar dengan kejelasan dan relevansi pertanyaan yang diajukan, mampu menyajikan variasi pembelajaran, terampil memberikan penguatan positif kepada siswa, dan mengelola kelas dengan baik.⁹

Penjelasan di atas penulis menarik kesimpulan bahwa guru telah berhasil menerapkan sejumlah keterampilan dasar mengajar dan pembelajaran dengan baik. Guru juga mampu menguasai keterampilan dasar mengajar seperti membuka dan menutup pelajaran secara efektif, menjelaskan materi dengan cara yang jelas dan relevan, serta bertanya dengan kejelasan dan relevansi yang baik. Selain itu, mereka juga terampil dalam menyajikan variasi dalam

⁸ Siti Musafa'ah, "Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas IV di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang" (Skripsi, Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2020), hlm. 101.

⁹ Eriyanti, Nora Agustina, dan Meta Agustina, "Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Sekolah Menengah Pertama," *BaJET (Baturaja Journal of Education Technology)* 5, no. 2 (31 Desember 2021): 321–26, <https://doi.org/10.54895/bajet.v5i2.1214>.

pembelajaran, memberikan penguatan positif kepada siswa, dan mengelola kelas dengan baik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi keterampilan dasar ini menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Keterampilan dasar mengajar merupakan kemampuan fundamental yang harus dimiliki seorang guru untuk dapat mengajar secara efektif dan efisien. Keterampilan ini mencakup berbagai aspek yang berkaitan erat dengan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Berkenaan dengan keterampilan mengajar guru Al-Qur'an secara intrinsik memberikan pedoman dalam surat Al-Baqarah ayat 151, yaitu:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنْكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيْكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya: Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.¹⁰

Berkenaan dengan ayat di atas guru adalah seorang penyuluh yang selalu memberikan peringatan dan bimbingan bagi semuanya demi mendakwakan *amar ma'ruf nahi munkar*. maka setiap guru dituntut untuk terampil dalam melakukan proses pembelajaran karena dengan adanya guru yang terampil dalam mengajar akan berdampak positif bagi peserta didiknya.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan keterampilan guru dalam mengajar seperti keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan,

¹⁰ Al-Qur'an dan Terjemah, (2016), Jakarta: Kementrian Agama RI

keterampilan mengadakan variasi proses pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan menjelaskan kelompok kecil dan individu.¹¹ Dalam penyampaian bahan pelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik maka peserta didik akan menerima dan menganggap guru tersebut adalah guru yang menyenangkan sehingga dengan menyenangkannya seorang guru bagi peserta didik akan membawa dampak tersendiri bagi peserta didik seperti halnya peserta didik antusias dan mudah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Kesimpulannya bahwa pembelajaran SKI di MTs NU Batang Toru perlu inovasi dalam metode dan media pembelajaran. Penggunaan metode ceramah yang dominan dan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran membuat siswa kurang tertarik dan merasa bosan.

Penelitian ini mengeksplorasi berbagai langkah konkret guru menerapkan keterampilan dasar mengajar dalam setiap tahapan pembelajaran, dengan fokus pada pelajaran SKI di MTs NU Batang Toru, serta pentingnya memperhatikan berbagai faktor seperti motivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Berangkat dari uraian tersebut di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran SKI di MTs NU Batang Toru Kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan”.

¹¹ Fitri Siti Sundari, Elly Sukmanasa, Lina Novita, Yuli Mulyawati, *Keterampilan Dasar Mengajar* (Bogor: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan, 2020), hlm, 6.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi dalam masalah yang berkaitan dengan implementasi keterampilan dasar mengajar guru yang meliputi kepada Membuka dan Menutup Pelajaran, Menjelaskan Materi, Bertanya, Memberi Penguatan, Mengadakan Variasi, Mengelola Kelas, dan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan yang dilaksanakan guru di MTs NU Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Batasan Istilah

Agar terdapat pemahaman yang seragam terhadap istilah-istilah yang telah digunakan dalam penelitian ini, peneliti membatasi lingkup permasalahan dengan beberapa istilah tertentu. Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kepada.

1. Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa inggris yaitu to implement. Dalam kamus bahasa inggris implement (mengimplementasikan) bermakna alat atau melengkapi. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan keterampilan maupun nilai dan sikap.¹²

¹² E. Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep implementasi, Bnadung: PT Remaja Rosdakarya, 2003, hlm 93.

2. Keterampilan dasar mengajar

Keterampilan dasar mengajar merujuk pada seperangkat kemampuan dan keahlian yang diperlukan oleh seorang pendidik atau guru untuk efektif dalam melaksanakan tugas mengajar. Keterampilan dasar mengajar ini membentuk dasar bagi seorang pendidik untuk menjadi efektif dalam memfasilitasi pembelajaran yang bermakna dan memberdayakan siswa dalam mencapai potensi mereka secara penuh. Keterampilan dasar mengajar adalah kemampuan umum dalam melaksanakan tugas profesional yang mengacu pada konsep pendekatan kompetensi.¹³ Sebagai guru atau pendidik, penguasaan keterampilan dasar mengajar merupakan salah satu syarat utama dalam proses pembelajaran, bersama dengan persyaratan lainnya.

Maksud keterampilan dasar mengajar dalam penelitian ini meliputi:

1). Keterampilan Membuka, 2). Keterampilan Menutup, 3). Keterampilan Menjelaskan, 4). Keterampilan Bertanya, 5). Keterampilan memberikan penguatan, 6). menggunakan variasi 7). Keterampilan Mengelola Kelas 8). Mengajara Kelompok kecil dan Perorangan.¹⁴

¹³ Mas Roro Diah Wahyulestari, "Keterampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* 1, no. 1 (16 Juli 2018).

¹⁴ Helmiati, *Micro Teaching: Melatih Keterampilan Dasar Mengajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 28-30.

3. Guru

Guru adalah orang yang ditiru dan digugu. Guru adalah orang yang memiliki peran besar dalam pembentukan karakter peserta didik.¹⁵ Guru merupakan sosok yang memiliki peran sentral dalam pendidikan, bertanggung jawab dalam membimbing dan mengajar siswa di berbagai tingkatan pendidikan. Mereka bukan hanya menyampaikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga berperan sebagai penggerak motivasi, pembimbing dalam perkembangan karakter, serta contoh teladan bagi siswa dalam belajar dan kehidupan sehari-hari. Guru yang di maksud dalam penelitian ini adalah Guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII.

4. Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang mempelajari berbagai aspek sejarah, nilai-nilai, tradisi, dan kebudayaan yang berkembang dalam peradaban Islam. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang sejarah dan kebudayaan Islam kepada siswa, serta mengapresiasi warisan budaya yang kaya dan beragam dari peradaban Islam.

Pendidikan sejarah kebudayaan Islam ini merupakan salah satu pokok ajaran Islam yang didalamnya bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya

¹⁵ Zainal Efendi Hasibuan, "Manajemen Pendidikan berbasis character building (Tarnspormasi adat budaya dan agama dalam Bingkai Pendidikan KArakter)" (Medan: CV. Partama Mitra Sari, 2015), lm, 165.

mempelajari agama yang dibangun Rasulullah SAW sesuai perintah perintahNya.¹⁶ Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menelaah tentang asal usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab praIslam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa Khulafaurrasyidin. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai- nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.¹⁷

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana Implementasi keterampilan dasar mengajar oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs NU Batang Toru?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan keterampilan dasar mengajar pada guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam?

¹⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Bandung: Rosda, 2005), hlm. 139

¹⁷ Munawir, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Jurnal PGMI Madrasatuna Vol 04, No 01 September 2012 Hal.07

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Implementasi keterampilan dasar mengajar oleh guru pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs NU Batang Toru.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan keterampilan dasar mengajar pada guru mata Pelajaran Sejarah kebudayaan islam.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pihak-pihak terkait. Manfaat penelitian dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu secara praktis dan teoritis yang dapat dipahami sebagai berikut:

1. Secara Praktis
 - a. Bagi Sekolah atau Madrasah: Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan masukan untuk melakukan pembenahan sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan bermakna.
 - b. Bagi Penulis dan Pembaca: Dapat mengetahui bagaimana implementasi keterampilan dasar mengajar oleh guru dalam mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) dengan baik dan benar.
2. Secara Teoritis
 - a. Bagi Sekolah: Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan serta informasi tentang kemampuan guru dalam mengimplementasikan keterampilan dasar mengajar pada mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam).

- b. Bagi Peserta Didik: Diharapkan peserta didik dapat belajar lebih efektif dan efisien, tidak merasa bosan dengan pelajaran yang disampaikan guru, serta dapat menerima pelajaran dengan baik setelah guru mengimplementasikan keterampilan dasar mengajar.
- c. Bagi Guru: Memberikan masukan kepada guru mengenai pentingnya implementasi keterampilan dasar mengajar.
- d. Bagi Peneliti: Menambah pengalaman dan pengetahuan baru yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di masa mendatang.

G. Sistematika Pembahasan

Peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

- Bab I** Pendahuluan. Pada bab ini menguraikan beberapa hal yang mencakup kepada latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, serta sistematika pembahasan.
- Bab II** Kajian Pustaka. Bab ini membahas kajian teori yang mencakup kepada landasan teori yang digunakan dalam penelitian yaitu mengenai implementasi keterampilan dasar mengajar termasuk pengertian, tujuan, dan tahap pelaksanaan, guru dan sejarah kebudayaan Islam. Selanjutnya, membahas seputar penelitian terdahulu yang relevan.
- Bab III** Metodologi Penelitian. Pada bab ini menguraikan hal-hal yang terkait dengan lokasi dan waktu penelitian, jenis pendekatan, subjek, sumber data, teknik pengumpulan, dan teknik analisis data serta teknik penjaminan keabsahan data.

Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini akan membahas hal yang berkaitan dengan temuan umum penelitian, Membahas temuan khusus mengenai temuan penelitian, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup. Bab ini berisikan kesimpulan, implikasi hasil penelitian, dan saran untuk pengembangan lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Keterampilan Dasar Mengajar

a. Pengertian Keterampilan Dasar Mengajar

Mengajar menjadi suatu hal yang berkaitan dengan proses kompleks, dimana dalam penerapannya tidak hanya sekedar menyampaikan suatu informasi kepada siswa melalui guru sebagai tenaga pengajar. Akan tetapi, pada makna yang lebih mendalam lagi dipahami bahwa dalam mengajar, seorang guru harus mampu dalam melakukan kegiatan dan tindakan yang dapat mengacu pada kemampuan dan kesanggupan siswa melalui keterampilannya. Keterampilan sendiri dipahami sebagai daya tamping seseorang dalam melakukan banyak tugas yang beragam dalam penerapannya.

Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) merupakan sejumlah keterampilan dasar atau perilaku yang dapat dikembangkan melalui berbagai proses latihan dan dapat digunakan saat situasi pembelajaran dilaksanakan oleh calon guru.¹⁸ Keterampilan dasar mengajar guru adalah komponen penting dalam pembentukan kemampuan profesional guru dalam proses belajar mengajar. Penguasaan keterampilan dasar ini penting dikarenakan dapat

¹⁸ Arifmiboy, *Microteaching: Model Tadaling* (Ponorogo: Wade Group National Publishing, 2019), hlm. 104.

memungkinkan guru mampu dalam mengatasi masalah pembelajaran dan menjalankan pembelajaran secara efektif.¹⁹ Menurut As. Glicman (1991) sebagaimana telah dikutip oleh Dadang Sukirman, keterampilan dasar mengajar adalah kemampuan khusus yang harus dimiliki dan diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Keterampilan dasar ini meliputi membuka dan menutup pembelajaran, menjelaskan, memberikan stimulus bervariasi, menggunakan metode dan media yang tepat, mampu mengelola lingkungan pembelajaran, bertanya, memberikan balikan dan penguatan, serta keterampilan lainnya.²⁰

Keterampilan dasar mengajar merupakan strategi atau metode yang digunakan guru dalam mengelola proses belajar mengajar untuk mencapai hasil yang optimal.²¹ Dengan demikian, keterampilan dasar mengajar merupakan sejumlah kemampuan khusus yang harus dimiliki guru atau calon guru yang dapat dikembangkan melalui latihan dalam situasi belajar dan pembelajaran. Keterampilan dasar ini sangat penting membentuk kemampuan profesional guru, memungkinkan mereka mengatasi masalah pembelajaran dan menjalankan pembelajaran secara efektif.

Kemampuan ini sangat berperan dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif dan efisien. Proses pembelajaran

¹⁹ Edward Harefa dkk., *Buku Ajar: Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 170.

²⁰ Dadang Sukirman, *Pembelajaran Micro Teaching* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), hlm. 7.

²¹ Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 233.

adalah suatu yang kompleks yang melibatkan berbagai aspek yang saling terkait. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif dan menarik, berbagai keterampilan diperlukan, termasuk keterampilan dasar mengajar. Alqur'an, sebagai sumber utama ajaran Islam, memberikan pedoman dan arahan bagi manusia.

Allah SWT telah berfirman yang berbunyi sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian dia memperlihatkannya kepada para malaikat, seraya kemudian berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!” (Qs. Al-Baqarah/2: 31).²²

Ayat ini menjelaskan tentang ilmu yang diberikan Allah kepada Adam A.S. terkait dengan penciptaan manusia yang diangkat sebagai khalifah di muka bumi. Selain berperan sebagai khalifah, manusia juga merupakan makhluk pedagogis yang dilahirkan dengan potensi yang dapat dikelola dan dikembangkan melalui pendidikan, sehingga mampu membangun dan mengembangkan kebudayaan.²³

Menurut Borich sebagaimana telah dikutip Madjid, bahwasanya ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses penerapan keterampilan dasar mengajar seorang guru di sekolah, setidaknya

²² Al-Qur'an dan Terjemah, (2016), Jakarta: Kementrian Agama RI

²³ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz VII* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983), hlm. 164-166.

terdapat empat hal yang mempengaruhi keterampilan guru dalam proses mengajarnya, diantaranya adalah sebagai berikut:²⁴

- 1) Karakteristik. Kepribadian karakteristik, kepribadian tersebut adalah sebagai berikut:
 - a) Motivasi berprestasi. Adanya motivasi berprestasi yang tinggi akan meningkatkan hasil kerja atau kinerja guru dimana guru akan mempunyai semangat, keinginan dan energi yang besar dalam diri individu untuk bekerja semaksimal mungkin.
 - b) Ketepatan. Seorang guru yang tugas pokoknya adalah mengajar harus benar-benar memahami macam-macam metode mengajar, prinsip-prinsip penentuan metode mengajar itu secara komprehensif mengenai aplikasinya dalam proses pembelajaran, maka tujuan pembelajaran akan tercapai sebagaimana harapan guru dan siswa secara timbal balik.
 - c) Fleksibilitas. Guru yang fleksibilitas pada umumnya ditandai dengan keterbukaan berpikir dan beradaptasi.
- 2) Sikap. Pada masalah ini terdapat beberapa hal yang berkaitan yang diantaranya adalah sebagai berikut:
 - a) Motivasi untuk mengajar. Motivasi mengajar adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat untuk melaksanakan pembelajaran.

²⁴ Arqam Madjid, "Kompetensi Profesional Guru : Keterampilan Dasar Mengajar," *Journal Pegguruang: Conference Series* 1, no. 2 (24 Juli 2019): 1–8, <https://doi.org/10.35329/jp.v1i2.327>.

- b) Empati terhadap siswa. Guru empati dapat membayangkan perasaan dan pikiran siswa menurut persepsi mereka, bukan menurut persepsi guru.
- c) Komitmen. Komitmen mengajar guru adalah salah satu kunci ikatan psikologis antara guru dengan pekerjaannya sebagai pengajar.
- d) Pengalaman. Pengalaman tersebut antara lain meliputi lama mengajar, pengalaman mengajar suatu materi, dan pengalaman mengajar terhadap kelas tertentu.
- e) Bakat atau prestasi. Bakat atau prestasi tersebut adalah skor tes pada kemampuan, indeks prestasi dan hasil evaluasi mengajar.

Kemampuan guru dalam mengadakan keterampilan mengajar dapat mempengaruhi adanya perubahan atau tidak terhadap siswa dalam belajar. Apalagi proses yang dilakukan memperhatikan kemampuan daya serap dan daya tangkap siswa dalam menerima pembelajaran dari guru.²⁵ Banyak jenis dan bentuk keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran.

b. Komponen Keterampilan Dasar Mengajar

Komponen keterampilan dasar mengajar mencakup berbagai teknik yang perlu dikuasai oleh guru untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Merujuk kepada pendapat

²⁵ Haudi dan Hadion Wijoyo, *Strategi Pembelajaran* (Solok: Penerbit Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 27.

Turney sebagaimana dikutip Majid di atas, maka komponen keterampilan dasar mengajar guru diantaranya adalah:

1) Keterampilan membuka

Membuka pelajaran merupakan kegiatan rutin yang harus dilakukan guru untuk memulai proses pembelajaran. Membuka pelajaran merupakan proses yang melibatkan segala aktivitas guru untuk menciptakan suasana yang siap secara mental dan menarik perhatian siswa agar fokus pada materi yang akan dipelajari.²⁶

Tujuan dari kegiatan membuka pelajaran dalam konsep keterampilan dasar mengajar guru adalah:

- (1) Mempersiapkan siswa untuk menghadapi tugas yang akan diterima, dengan cara menarik perhatian dan meningkatkan motivasi mereka.
- (2) Menunjukkan batas-batas tugas yang harus diselesaikan oleh siswa dan memastikan mereka tetap fokus pada tugas tersebut.
- (3) Membantu siswa menggunakan pendekatan yang tepat dalam mempelajari materi pelajaran.
- (4) Menunjukkan hubungan antara berbagai aspek dalam topik yang akan dipelajari kepada siswa.
- (5) Membantu siswa memahami hubungan antara pengetahuan atau pengalaman sebelumnya dengan materi yang sedang dipelajari.

²⁶ Helmiati, *Micro Teaching: Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, hlm. 43.

- (6) Memperkuat pemahaman siswa tentang fakta-fakta penting, keterampilan, dan konsep yang dijelaskan.
- (7) Membantu siswa mengetahui tingkat keberhasilan mereka dalam pelajaran yang sedang berlangsung.

Keterampilan membuka pelajaran mencakup beberapa komponen, yaitu:

- (a) Menarik perhatian siswa
- (b) Meningkatkan motivasi
- (c) Memberikan acuan melalui berbagai upaya
- (d) Menghubungkan materi-materi yang akan dipelajari.²⁷

2) Keterampilan Menutup

Menutup pelajaran merupakan kegiatan rutin yang harus dilakukan guru untuk mengakhiri proses pembelajaran. Menutup pelajaran melibatkan aktivitas guru. Untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran dengan memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari, mengevaluasi tingkat pencapaian siswa, dan menilai keberhasilan proses pembelajaran.

Sementara itu, keterampilan menutup pelajaran melibatkan komponen-komponen seperti:

- (1) meninjau penguasaan materi utama dengan merangkum poin-poin penting dan melakukan evaluasi.²⁸

²⁷ Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, hlm. 140-141.

²⁸ Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 243-245.

(2) menutup pelajaran merupakan kegiatan rutin yang penting bagi guru untuk mengakhiri proses pembelajaran.

(3) Membuka pelajaran bertujuan menciptakan suasana siap dan menarik perhatian siswa agar fokus, sedangkan menutup pelajaran memberikan gambaran keseluruhan, mengevaluasi pencapaian, dan menilai keberhasilan pembelajaran.

3) Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan dapat diartikan sebagai suatu proses penyajian informasi oleh guru secara lisan yang terorganisir secara sistematis. Keterampilan menjelaskan harus dapat disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami atau dimengerti, tidak ambigu, dan mudah ditangkap oleh siswa. Hal ini bertujuan untuk menyampaikan materi pembelajaran tepat sasaran terhadap siswa.²⁹

Tujuan dari keterampilan ini adalah sebagai berikut:

- a) Membimbing siswa untuk memahami hukum, dalil, fakta, definisi, dan prinsip secara objektif dan akurat.
- b) Melibatkan siswa dalam berpikir untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan.
- c) Mendapatkan umpan balik dari siswa mengenai tingkat pemahaman mereka dan mengatasi kesalahpahaman.

²⁹ Benedicta Monica Anindya Putri, Mudzanatun Mudzanatun, dan Anggun Dwi Setya Putri, "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Keterampilan Dasar Mengajar Pada Pembelajaran Tematik," *Indonesian Journal of Educational Research and Review* 3, no. 1 (3 Juni 2020): 136–43, <https://doi.org/10.23887/ijerr.v3i1.25183>.

- d) Membimbing siswa dalam proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam memecahkan masalah.³⁰

Komponen-komponen keterampilan menjelaskan meliputi: Pertama, merencanakan, yaitu penjelasan yang diberikan guru harus direncanakan dengan baik. Kedua, penyajian penjelasan. Ini terdiri dari tiga pokok yaitu a) kejelasan yaitu penjelasan harus disampaikan dengan jelas, b) pemberian tekanan, yaitu penekanan pada poin-poin penting, dan c) penggunaan umpan balik, yaitu memberikan dan menerima umpan balik untuk memastikan pemahaman.³¹

Dalam konteks penerapannya, guru harus menghindari kebiasaan seperti menghadap papan tulis atau membelakangi siswa terlalu lama, berjalan mondar-mandir di depan kelas terlalu sering, menerangkan sambil duduk terus-menerus, dan berbicara dengan suara yang kurang keras sehingga hanya terdengar oleh siswa di dekatnya. Menjelaskan adalah keterampilan inti yang harus dimiliki oleh guru karena komunikasi lisan di dalam kelas umumnya didominasi oleh guru, dan sebagian besar kegiatan guru adalah memberikan informasi.

³⁰ Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, hlm. 40.

³¹ Damanik dkk., *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*, hlm. 19.

4) Keterampilan Bertanya

Kemampuan bertanya merupakan salah satu teknik penting untuk menarik perhatian audiens, terutama dalam hal-hal yang memerlukan perhatian khusus dan klarifikasi lebih lanjut. Keterampilan ini merupakan proses dalam memperoleh suatu jawaban atau *feedback* dari pertanyaan yang diajukan kepada siswa.³² Secara umum, kemampuan bertanya dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu 1) kemampuan bertanya dasar dan 2) kemampuan bertanya lanjutan.

- a) Membuka dan menutup pelajaran merupakan dua kegiatan rutin yang harus dilakukan guru untuk memulai dan mengakhiri proses pembelajaran. Membuka pelajaran merupakan proses yang melibatkan segala aktivitas guru untuk menciptakan suasana yang siap secara mental dan menarik perhatian siswa agar fokus pada materi yang akan dipelajari.³³ Kemampuan Bertanya Dasar

Kemampuan bertanya dasar mencakup berbagai keterampilan seperti mengajukan pertanyaan yang jelas dan ringkas, memberikan referensi, memfokuskan perhatian, memberikan kesempatan bagi audiens untuk menjawab, menyebarkan pertanyaan ke seluruh kelas, mengarahkan

³² Rabukit Damanik dkk., *Keterampilan Dasar Mengajar Guru* (Medan: Umsu Press, 2021), hlm. 20.

³³ Helmiati, *Micro Teaching: Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, hlm. 43.

pertanyaan kepada siswa tertentu, melibatkan siswa lain dalam menanggapi jawaban, memberikan waktu untuk berpikir, serta memberikan panduan. Misalnya, membuat pertanyaan dengan cara yang berbeda, menanyakan pertanyaan lebih sederhana, atau mengulangi penjelasan sebelumnya.³⁴

Untuk memahami lebih mendalam terkait komponen-komponen tersebut, berikut adalah penjelasannya:

- 1) Penggunaan pertanyaan jelas dan singkat. Guru perlu mengajukan pertanyaan dengan cara yang jelas dan singkat, dan menggunakan bahasa yang mudah dapat dipahami siswa sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.
- 2) Memberikan acuan. Sebelum mengajukan pertanyaan, sebaiknya guru perlu memberikan acuan yang berisi informasi relevan untuk membantu siswa menemukan jawaban yang lebih tepat. Acuan ini berfungsi sebagai panduan bagi siswa dalam menjawab pertanyaan dengan benar.
- 3) Memusatkan perhatian. Pertanyaan yang ditujukan guru untuk memusatkan perhatian siswa harus sesuai dengan tujuan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

³⁴ E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 34.

- 4) Memberikan kesempatan dan menyebarkan pertanyaan.
Guru perlu memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menjawab pertanyaan, sehingga semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
 - 5) Memberikan waktu untuk berpikir. Setelah guru mengajukan pertanyaan, berikan waktu kepada siswa untuk berpikir sebelum meminta mereka menjawab. Waktu berpikir ini penting agar siswa dapat merumuskan jawaban dengan baik.
 - 6) Memberikan panduan. Panduan diperlukan agar siswa dapat untuk memberikan jawaban yang tepat dan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan.³⁵
- b) Keterampilan Bertanya Lanjutan

Keterampilan bertanya lanjutan dibangun sesuai dengan tingkat penguasaan keterampilan bertanya dasar. Oleh karena itu, komponen-komponen bertanya dasar tetap digunakan dalam proses penerapan keterampilan bertanya lanjutan. Tujuan dari pertanyaan yang diajukan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah untuk meningkatkan perhatian dan rasa ingin tahu siswa, memfokuskan perhatian mereka, mendorong pembelajaran

³⁵ Mulyasa, hlm. 33-36.

aktif, merangsang siswa untuk bertanya, dan mengembangkan kemampuan berpikir mereka.³⁶

Untuk lebih memahami komponen-komponen tersebut, berikut adalah penjelasannya:³⁷

- 1) Pengubahan tingkat kognitif. Guru dapat mengajukan pertanyaan yang mencakup berbagai tingkat proses mental, mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks.
- 2) Pengaturan urutan pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan sebaiknya disusun dari paling sederhana hingga paling kompleks.
- 3) Pertanyaan pelacak. Jika jawaban siswa sudah benar namun masih bisa disempurnakan, guru dapat mengajukan pertanyaan tambahan untuk menggali lebih dalam.
- 4) Peningkatan interaksi. Saat siswa mengajukan pertanyaan, guru tidak langsung menjawab, melainkan melemparkan kembali pertanyaan tersebut kepada siswa lain untuk meningkatkan interaksi di kelas.

5) Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan mencakup segala respons, baik verbal maupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi perilaku guru terhadap perilaku siswa dengan tujuan memberikan informasi atau

³⁶ Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, hlm. 102.

³⁷ Madjid, "Kompetensi Profesional Guru."

umpan balik kepada siswa. Tindakan ini bertujuan untuk mendorong dan memotivasi siswa agar lebih aktif berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar.³⁸ Penguatan verbal dapat berupa kata-kata dan kalimat pujian seperti “bagus”, “tepat”, atau “bapak/ibu puas dengan hasil kerja kalian”. Sementara itu, penguatan nonverbal dapat dilakukan dengan gerakan mendekati siswa, sentuhan, acungan jempol, dan kegiatan yang menyenangkan.

Keterampilan penguatan (*reinforcement*) adalah sebagai wujud untuk memberikan respon yang bersifat verbal dan non-verbal terhadap siswa dengan tujuan untuk memberikan dorongan atas jawaban atau *feedback* yang diharapkan datang dari siswa. Hal ini dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap pembelajaran siswa untuk selanjutnya.³⁹ Demikian juga menurut Mulyasa, bahwa keterampilan penguatan ini bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan aktivitas belajar, serta membina perilaku yang produktif.⁴⁰ Prinsip penggunaannya harus disertai kehangatan, makna, dan antusiasme.⁴¹

³⁸ Astri Sutisnawati, “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar,” *Mimbar Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2017): 15–24.

³⁹ Lina Arifah Fitriyah dkk., *Micro Teaching: Perencanaan Pembelajaran dan Keterampilan Mengajar* (Banten: CV. AA. Rizky, 2020), hlm. 75.

⁴⁰ Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 39–40.

⁴¹ Yuanita Yuanita, “Tingkat Keterampilan Dasar Mengajar Calon Guru Sekolah Dasar Pada Perkuliahan Mikroteaching:,” *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 8, no. 1 (28 Februari 2019): 69–84, <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i1.1952>.

6) Keterampilan Mengadakan Variasi

Keterampilan mengadakan variasi (stimulus) adalah upaya guru dalam proses interaksi belajar-mengajar untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga mereka tetap tekun, antusias, dan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar. Keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar mencakup tiga aspek, yaitu: variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam penggunaan media dan bahan pengajaran, dan variasi dalam interaksi antara guru dan siswa.⁴²

Tujuan dan manfaat dari pengadaan variasi sebagai keterampilan dasar mengajar guru dapat dipahami sebagai berikut.⁴³

- a) Meningkatkan perhatian siswa terhadap aspek-aspek pembelajaran yang relevan.
- b) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan rasa ingin tahu dan kemampuan menyelidiki hal-hal baru.
- c) Memupuk sikap positif terhadap guru dan sekolah melalui metode pengajaran yang lebih dinamis dan lingkungan belajar yang lebih baik.
- d) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerima pelajaran dengan cara yang mereka sukai.

⁴² Helmiati, *Micro Teaching: Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, hlm. 65-71.

⁴³ Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, hlm. 125.

7) Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi pembelajaran di dalam kelas yang optimal serta mengembalikannya jika terganggu dalam interaksi edukatif. Dengan kata lain, bahwa keterampilan mengelola kelas merujuk pada seni atau keterampilan guru dalam menggunakan sumber daya kelas secara efektif dan efisien untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif.⁴⁴ Tujuan dari keterampilan mengelola kelas bagi guru meliputi:

- a) Mengembangkan keterampilan dalam menjaga kelancaran penyajian dan langkah-langkah proses pembelajaran secara efektif.
- b) Memahami dan merespons kebutuhan siswa dengan baik.
- c) Meningkatkan kompetensi guru dalam memberikan arahan yang jelas kepada siswa.
- d) Merespons secara efektif terhadap tingkah laku siswa yang mungkin mengganggu, baik yang kecil maupun ringan.
- e) Memahami dan menguasai berbagai strategi untuk menangani masalah perilaku siswa.⁴⁵

⁴⁴ Helmiati, hlm. 81.

⁴⁵ Helmiati, hlm. 81-82.

Secara umum, keterampilan mengelola kelas terbagi menjadi dua bagian utama:

(1) Keterampilan Penciptaan dan Pemeliharaan Kondisi Belajar Optimal:

- 1) Memusatkan perhatian siswa.
- 2) Menunjukkan sikap tanggap untuk membuat siswa merasa didengar dan diperhatikan.
- 3) Membagi perhatian secara efektif.
- 4) Memberikan petunjuk yang jelas kepada siswa.
- 5) Memberikan teguran dengan bijaksana ketika diperlukan.
- 6) Memberikan penguatan positif sesuai kebutuhan.
- 7) Keterampilan Pengendalian Kondisi Belajar Optimal:

(2) Menganalisis dan memodifikasi tingkah laku siswa yang mengalami masalah atau kesulitan.

- (a) Menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok untuk memperlancar tugas-tugas dan menjaga kegiatan kelompok.
- (b) Mengidentifikasi serta menyelesaikan masalah perilaku siswa dengan tepat.
- (c) Menguasai keterampilan mengelola kelas sangat penting bagi guru karena memungkinkan mereka menciptakan lingkungan

pembelajaran yang kondusif dan mendukung perkembangan akademik serta sosial-emosional siswa secara optimal.⁴⁶

8) Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan

Mengajar kelompok kecil dan perseorangan adalah tindakan guru dalam konteks pembelajaran yang fokus melayani 3-8 siswa untuk kelompok kecil, atau hanya satu siswa untuk perseorangan.⁴⁷

Melalui pengajaran kelompok kecil dan perseorangan, guru dapat memberikan perhatian individual kepada setiap siswa serta membangun hubungan yang lebih dekat antara guru dan siswa, serta antara siswa satu dengan yang lain.⁴⁸ Peran guru dalam pengajaran kelompok kecil dan perseorangan meliputi:

- (1) Menjadi organisator kegiatan belajar-mengajar.
- (2) Menjadi sumber informasi bagi siswa.
- (3) Menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.
- (4) Mendeteksi kesulitan siswa dan memberikan bantuan yang sesuai.
- (5) Menyediakan materi dan kesempatan belajar bagi siswa.
- (6) Menjadi peserta aktif dalam kegiatan belajar-mengajar.⁴⁹

⁴⁶ Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, hlm. 158.

⁴⁷ J. J. Hasibuan, Moedjiono, dan Tjun Surjaman, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung (PT. Remaja Rosdakarya: 2009, t.t.), hlm. 78.

⁴⁸ Helmiati, *Micro Teaching: Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, hlm. 82.

⁴⁹ Hasibuan, Moedjiono, dan Surjaman, *Proses Belajar Mengajar*, hlm. 81.

Komponen-komponen keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan meliputi:⁵⁰

- (1) Keterampilan Membangun Hubungan Personal. Menciptakan hubungan akrab dan sehat antara guru dan setiap siswa serta antar siswa.
- (2) Keterampilan Organisasi. Mengatur dan mengawasi kegiatan dari awal sampai akhir dalam kelompok kecil atau perseorangan.
- (3) Keterampilan Bimbingan dan Fasilitasi Belajar. Membantu siswa maju dalam pembelajaran tanpa rasa frustrasi.
- (4) Keterampilan Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. Merencanakan serta melaksanakan kegiatan pembelajaran baik untuk siswa perseorangan maupun dalam kelompok kecil.

Pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian yang lebih personal kepada siswa, membangun hubungan yang lebih dekat antara guru dan siswa, serta antara siswa satu dengan yang lain. Pendekatan ini mendorong siswa untuk belajar lebih aktif, mengembangkan rasa tanggung jawab yang lebih besar, meningkatkan kreativitas dan kepemimpinan, serta memenuhi kebutuhan individual siswa dengan lebih optimal.

⁵⁰ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 108.

2. Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Pendidikan merupakan gabungan elemen-elemen manusiawi, materi internal, fasilitas perlengkapan, dan prosedur yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendidikan merupakan ranah yang paling baik mencapai sebuah perubahan.⁵¹ Sejarah Kebudayaan Islam adalah kombinasi dari tiga konsep, yakni sejarah, kebudayaan, dan Islam. Konsep kata sejarah berakar kata dari bahasa Arab “*syajarah*”, berarti pohon (kehidupan, riwayat, atau kisah), serta “*tarikh*”, artinya ketentuan masa.⁵² Kebudayaan, disebut “*al-tsaqafah*” dalam bahasa Arab, dan disebut “*culture*” dalam bahasa Inggris merupakan ungkapan mendalam tentang semangat suatu masyarakat.⁵³

Berbeda dengan peradaban yang mencakup politik, ekonomi, dan teknologi, kebudayaan lebih banyak berfokus pada seni, sastra, religi, dan moral. Islam, sebagai agama yang diturunkan Allah SWT kepada manusia melalui Rasul-Nya, mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, dan alam semesta. Sejarah kebudayaan Islam mencakup peristiwa masa lampau yang terkait dengan ajaran Islam.

⁵¹ Fauzan dan Fatkhul Arifin, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Ciputat: GP Press, 2017), hlm. 1.

⁵² Inda Fani Azzahra dkk., “Melacak Sejarah Peradaban Islam,” *Social, Educational, Learning and Language (SELL)* 1, no. 2 (29 Desember 2023): 193–204, <https://doi.org/10.61930/sell.v1i2.42>.

⁵³ Syamruddin Nasution, *Sejarah Peradaban Islam* (Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2013), hlm. 2.

Pendidikan sejarah kebudayaan Islam bertujuan untuk membangun kesadaran akan pentingnya mempelajari agama yang dibangun Rasulullah SAW.

b. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Setiap usaha bermakna haruslah memiliki tujuan yang jelas, seperti halnya seseorang yang bepergian tanpa arah pasti akan tersesat. Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan terarah untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, dalam penerapannya, penting bagi pendidikan untuk tetap menjaga fokus dan orientasi. Mata pelajaran SKI dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah termasuk salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam. Pelajaran ini bertujuan mempersiapkan siswa untuk mengenal, memahami, dan menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, kemudian diharapkan menjadi dasar pandangan hidup mereka. Proses ini dilakukan melalui bimbingan, pengajaran, latihan, serta penerapan pengalaman dan kebiasaan.⁵⁴

Tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum Merdeka meliputi: 1) Memahami sejarah dan perkembangan Islam dari awal hingga kini, serta pengaruhnya terhadap kebudayaan dan peradaban dunia. 2) Meningkatkan pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai Islam, seperti kesederhanaan, kerja keras, kejujuran, dan keadilan. 3) Mengembangkan kepekaan peserta didik terhadap

⁵⁴ Alfauzan Amin dan Alimni, *Pengembangan Bahan Ajar: Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Deep Dialog and Critical Thinking dan Peningkatan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah* (Banten: Media Edukasi Indonesia, 2021), hlm. 36.

keragaman budaya dan perbedaan yang ada di masyarakat, serta pentingnya toleransi untuk menjaga harmoni sosial. 4) Meningkatkan kesadaran peserta didik tentang peran dan kontribusi ulama, cendekiawan, dan tokoh Muslim dalam sejarah kebudayaan Islam. 5) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lalu. 6) Melatih kemampuan kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah dengan pendekatan ilmiah yang benar. 7) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengambil pelajaran dari peristiwa sejarah, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu pengetahuan, dan seni untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.⁵⁵

Secara umum, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah memiliki beberapa tujuan, yaitu yang mencakup beberapa hal sebagai berikut:

- a) Siswa yang mempelajari sejarah bertujuan untuk menyerap nilai-nilai keutamaan agar mereka dapat dengan gembira meneladani perilaku para Nabi dan orang-orang saleh dalam kehidupan sehari-hari.

⁵⁵ Ahmad Tabrani dkk., *Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (Jakarta: DJPI Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), hlm. 45.

- b) Pelajaran sejarah menyediakan contoh teladan yang baik bagi umat Islam yang meyakinkannya dan merupakan sumber syariah yang penting.
- c) Studi sejarah dapat menguatkan iman, membersihkan moral, membangkitkan semangat patriotisme, serta mendorong untuk berpegang teguh pada kebenaran.
- d) Pembelajaran sejarah memberikan teladan yang sempurna dalam membentuk tingkah laku manusia yang ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial anak-anak, serta mendorong mereka untuk mengikuti contoh yang baik dan berperilaku seperti Rasul.
- e) Untuk pendidikan akhlak, selain memahami perkembangan agama Islam di seluruh dunia.⁵⁶

Dengan demikian, tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangatlah kompleks. Tujuan ini berupaya untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menarik ibrah dari peristiwa-peristiwa sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan menghubungkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, dan lain-lain untuk memajukan kebudayaan dan peradaban Islam.

⁵⁶ Amin dan Alimni, *Pengembangan Bahan Ajar: Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Deep Dialog and Critical Thinking dan Peningkatan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah*, hlm. 37.

3. Faktor pendukung dan penghambat

Disamping upaya yang dilakukan pendidik untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, pada faktanya terdapat juga factor-faktor pendukung dan penghambatnya. Adapun beberapa faktor pendukung keberhasilan upaya yang dilakukan oleh pendidik sebagai berikut.

- 1) Adanya sarana dan prasarana yang mencukupi Adanya sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung yang sangat penting dan berguna bagi situasi yang mendukung meningkatnya minat belajar peserta didik. Hal tersebut berguna membantu para pendidik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, misalnya, ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan.
- 2) Dukungan pendidik sejawat dan tendik (tenaga kependidikan) Kebersamaan yang hangat merupakan satu bentuk dukungan moral yang berguna di lingkungan sekolah. Semangat kebersamaan yang antara sesama pendidik di sekolah sangat diperlukan untuk menguatkan semangat pendidik itu sendiri, yang kemudian berdampak positif mengatur ritme kerjanya dalam proses pembelajaran. Kerbesamaan tersebut salah satunya terkait dengan pola komunikasi yang sehat dan saling menkung, berbagi ide dan berbagi pengalaman.
- 3) Adanya dukungan penuh kepala sekolah Dukungan penuh dari kepala sekolah sangatlah penting sebagai kebijakan penuh kepada guru-guru dalam menjalankan kegiatan-kegiatan di dalam lingkungan sekolah.

- 4) Adanya kesadaran peserta didik. Hal yang paling penting dan utama dari pendukung faktor pendukung adalah kesadaran belajar yang tumbuh dari dalam diri peserta didik. Faktor ini menjadikan salah satu kekuatan yang menentukan tingkat minat belajar peserta didik. Tanpa kesadaran ini peserta didik kurang termotivasi mengikuti pembelajaran.⁵⁷

Selain beberapa faktor pendukung di atas, terdapat juga beberapa faktor penghambat upaya guru meningkatkan minat belajar peserta didik, diantaranya:

- 1) Faktor orang tua dan lingkungan yang tidak kondusif.

Seperti dijelaskan oleh kepala sekolah MTs NU Batang Toru bahwa, “untuk faktor penghambat adalah lingkungan peserta didik yang kurang kondusif sehingga untuk meningkatkan minat belajar peserta didik agak sulit. Kemudian tidak semua orang tua peserta didik taat beragama dan mengerti akan norma-norma agama”.⁵⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Guru Sejarah Kebudayaan Islam bahwa, “penghambat, kalau menurut saya latar belakang pendidikan orang tua yang kurang, sarana dan prasarana pendidikan terbatas sehingga minat belajar peserta didik masih

⁵⁷ Ahmad Lahmi, dkk, “Analisis Upaya, Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Alquran Dan Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatra Barat, Indonesia” *Journal Of Islamic Education*, volume . 3, nomor. 2, tahun, 2020, hlm. 223–224.

⁵⁸ H. mukhlisuddin Hrp, *Wawancara dengan kepala sekolah, MTs NU Batang Toru* (Batang Toru, Senin, 16 Mei 2024).

terdapat kendala, kemudian sosial ekonomi orang tua yang kurang mampu.”⁵⁹

2) Faktor keluarga

Penghambat lainnya adalah juga dipengaruhi oleh faktor keluarga yang sibuk bekerja, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, peserta didik sendiri yang malas belajar, sehingga peserta didik kurang minat belajarnya ”.

3) Kurangnya Motivasi Diri Peserta Didik

Kurangnya motivasi diri peserta didik merupakan salah satu hambatan utama dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi ketika siswa tidak memiliki dorongan internal untuk belajar, yang seringkali disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan bagi masa depan mereka. Beberapa siswa mungkin hanya melihat belajar sebagai kewajiban tanpa menyadari manfaat jangka panjang yang dapat diperoleh. Selain itu, lingkungan yang tidak mendukung, seperti keluarga yang kurang memberi perhatian terhadap pendidikan atau tidak memberikan dorongan positif, juga dapat menyebabkan siswa kehilangan semangat belajar. Pengalaman negatif, seperti kegagalan dalam ujian atau merasa tidak pernah cukup baik dalam belajar, dapat merusak rasa percaya diri siswa, yang pada gilirannya mengurangi motivasi mereka untuk

⁵⁹ Murniyati, *Wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam MTs NU Batang Toru* (Batang Toru, Senin, 16 Mei 2024).

mencoba lagi. Selain itu, materi yang diajarkan yang terlalu mudah atau tidak menarik juga dapat membuat siswa merasa bosan dan tidak tertantang, sehingga mereka kehilangan minat untuk lebih mendalami materi. Untuk mengatasi masalah ini, guru perlu menciptakan pengalaman belajar yang menarik, memberikan dorongan positif, dan membantu siswa menyadari pentingnya pendidikan dalam mencapai tujuan hidup mereka.⁶⁰

4) Metode Pembelajaran yang Kurang Variatif

Metode pembelajaran yang kurang variatif, mengacu pada penggunaan pendekatan pengajaran yang cenderung monoton dan tidak kreatif, yang dapat menghambat minat belajar peserta didik. Jika guru terus menerus menggunakan metode yang sama, seperti ceramah atau penjelasan teks yang panjang, siswa bisa merasa bosan dan kehilangan antusiasme untuk mengikuti pelajaran. Pembelajaran yang kurang variatif juga dapat menyebabkan siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses belajar, karena mereka mungkin merasa tidak ada tantangan atau kesenangan dalam materi yang diajarkan.

Penggunaan metode yang lebih variatif dan kreatif, seperti diskusi, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran melalui permainan, atau penggunaan teknologi, bisa membuat pelajaran

⁶⁰ Dedi Sutrisno, *Inovasi Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa* (Yogyakarta: Penerbit Pendidikan Indonesia, 2020), hlm. 45-46.

lebih menarik dan menyenangkan. Selain itu, dengan berbagai metode tersebut, siswa dapat lebih terlibat secara aktif, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan merasa lebih dihargai dalam proses pembelajaran. Metode yang bervariasi juga membantu memenuhi gaya belajar yang berbeda-beda pada setiap siswa, sehingga mereka dapat belajar dengan cara yang paling sesuai dengan kemampuan dan preferensi mereka.⁶¹

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang secara langsung terkait atau memiliki keterkaitan erat dengan topik, masalah, atau tujuan penelitian yang sedang dibahas. Penelitian relevan dapat memberikan landasan teoritis, pemahaman, atau contoh empiris yang mendukung argumen atau temuan dalam penelitian yang sedang dilakukan. Dengan memasukkan penelitian yang relevan, peneliti dapat memperkuat dasar teoritis, memperluas konteks penelitian, atau memberikan perbandingan dengan hasil penelitian sebelumnya untuk menjelaskan signifikansi dan kontribusi dari penelitian yang sedang dilakukan.

- a. Jurnal Efriyanti, Nora Agustina dan Meta Agustina yang berjudul “Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Sekolah Menengah Pertama”. Metode yang digunakan yaitu kualitatif, Hasil penelitian Eriyanti dkk menunjukkan bahwa para guru telah berhasil menerapkan berbagai

⁶¹ Rina Nurhayati, *Pengaruh Metode Pembelajaran Variatif Terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik* (Yogyakarta: Pustaa Cendekia, 2021), hlm. 23-24.

keterampilan dasar pembelajaran dengan efektif. Mereka mampu membuka dan menutup pelajaran, menarik perhatian siswa, memberikan motivasi, menghubungkan materi pelajaran, dan melakukan evaluasi sesuai kebutuhan. Guru juga terampil dalam menjelaskan materi, memberikan contoh yang tepat, dan memberikan umpan balik konstruktif. Keterampilan bertanya mereka meliputi kejelasan, relevansi, dan teknik menuntun serta memindahkan giliran bertanya. Mereka juga bervariasi dalam pengajaran dengan menggunakan suara, visual, ekspresi wajah, dan gerakan tubuh untuk menjaga minat siswa. Selain itu, guru memberikan penguatan positif melalui kata-kata dan tindakan, serta mengelola kelas dengan baik, menciptakan suasana belajar yang antusias, dan memberikan contoh konkret dari kehidupan sehari-hari. Meskipun ada ruang untuk meningkatkan keterampilan membimbing diskusi dan kelompok kecil, beberapa guru telah mengimplementasikannya dalam mata pelajaran tertentu seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Seni Budaya, dan Biologi.⁶² Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang implementasi keterampilan dasar mengajar guru, mulai dari membuka, menutup, menjelaskan, memvariasikan gaya mengajar, mengelola kelas, penguatan, bertanya, sampai mengajar kelompok kecil. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian Eriyanti dkk guru sudah berhasil menerapkan keterampilan dasar mengajar guru dengan baik sesuai

⁶² Eriyanti, Agustina, dan Agustina, "Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Sekolah Menengah Pertama."

dengan keterampilan dasar mengajar, namun pada penelitian ini masih ada sebagian keterampilan dasar mengajar yang belum terlaksana dengan baik, seperti pada keterampilan menutup yaitu membahas materi yang akan di bahas di pertemuan yang akan datang.

- b. Skripsi Siti Musafa'ah berjudul "Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas IV di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang". Jenis penelitian ini adalah kualitatif, Hasil penelitian mengindikasikan bahwa guru SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di kelas IV MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang telah menerapkan tujuh dari delapan keterampilan dasar mengajar. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan bertanya dasar, memberikan penguatan, mengadakan variasi, membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan individu.⁶³ Adapun persamaan penelitian Siti Musafa'ah dengan penelitian ini adalah, sama-sama membahas tentang implementasi keterampilan dasar mengajar guru Sejarah Kebudayaan islam dan untuk perbedaannya pada keterampilan ini sudah terlaksana dengan baik tujuh keterampilan dasar mengajar dan satu lagi belum terlaksana, sedangkan pada keterampilan dasar mengajar dalam penelitian ini guru Sejarah Kebudayaan Islam menerapkan delapan keterampilan mengajar namun pada beberapa komponen keterampilan itu tidak terlaksana dengan baik.

⁶³ Musafa'ah, "Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas IV di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang."

- c. Skripsi Almira Sabrina berjudul “Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Sejarah Kebudayaan Islam Pada Awal Pembelajaran Tatap Muka Tahun 2022 di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin”. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 8 keterampilan dasar mengajar, guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin telah menggunakan 7 keterampilan tersebut saat pembelajaran berlangsung. Namun, satu keterampilan, yaitu mengajar kelompok kecil dan perorangan, belum diterapkan pada awal pembelajaran tatap muka. Faktor yang mempengaruhi keterampilan mengajar guru Sejarah Kebudayaan Islam adalah jarang nya partisipasi guru dalam organisasi profesi yang diadakan oleh Kemenag.⁶⁴ Persamaan penelitian Almira Sabrina dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang keterampilan dasar mengajar guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs, sedangkan untuk perbedaannya adalah penelitian Almira Sabrina sudah terlaksana tujuh keterampilan dasar mengajar dengan baik dan satu lagi yang belum terlaksana, namun pada penelitian ini guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Batang Toru sudah berusaha menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar namun pada komponen-komponennya masih ada yang belum terlaksana.

⁶⁴ Almira Sabrina, “Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Sejarah Kebudayaan Islam Pada Awal Pembelajaran Tatap Muka Tahun 2022 di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin” (Skripsi, Banjarmasin, Universitas Islam Negeri Antasari, 2020).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTs NU Batang Toru yang terletak di Jl. Merdeka Barat, Desa Napa Kecamatan Batangtoru. Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Waktu penelitian adalah jangka waktu yang diperlukan peneliti dalam melakukan aktifitas penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024 sampai dengan Desember 2024.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan peneliti ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry*, atau *field study*. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada aspek terpenting dari sifat suatu produk/jasa. Penelitian kualitatif dapat di desain untuk memberikan sambutan terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan⁶⁵

⁶⁵ Djam'an Satori, *Metode penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 22.

Berkenaan dengan pengertian di atas peneliti dapat menjelaskan bahwa jenis penelitian kualitatif adalah penganalisisan suatu peristiwa atau aktivitas yang akan menghasilkan data dari suatu masalah yang akan diteliti. Penulis dalam hal ini hanya sebagai partisipan yang pasif yaitu datang kelokasi penelitian, melihat, memerhatikan, mewawancarai tetapi tidak melibatkan diri. Oleh sebab itu, penulis nantinya akan menggambarkan apa adanya secara faktual.

Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada alasan bahwa permasalahan yang dikaji di dalam penelitian ini yaitu Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru pada Mata pelajaran SKI di MTs NU Batang Toru kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Metode deskriptif adalah metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Sesuai dengan namanya, metode penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang sedang diteliti.⁶⁶

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan satuan yang diteliti berupa individu kelompok benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti aktivitas inividu atau kelompok sebagai subjek penelitian. Satuan analisis ini adalah narasi-narasi kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara guru, Kepala Sekolah dan siswa/i MTs NU Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

⁶⁶ Muhammad ramadhan, "Metode Penelitian" (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm, 7.

tentang Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru pada Mata Pelajaran SKI.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Pada tahap ini peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat data utama (*primer*) dan data pendukung (*skunder*).

1. Sumber Data *Primer*

Sumber data primer merupakan data yang didapat atau dikumpulkan oleh peneliti dengan cara langsung dari sumbernya.⁶⁷ Orang yang dijadikan objek penelitian atau orang yang dijadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.”⁶⁸ Sumber Data *primer* dalam penelitian ini adalah Guru Sejarah Kebudayaan Islam yaitu sebanyak 1 guru, dan 6 siswa dari 50 siswa kelas VIII di MTs NU Batang Toru berdasarkan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan sumber data yang dibutuhkan.⁶⁹

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm, 130.

⁶⁸ Nuning Indah Pratiwi, “Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi,” *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* Vol 1, No 2 (Agustus 2017): hlm, 211.

⁶⁹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 60

2. Sumber Data *Skunder*

Sumber data *skunder* adalah sumber data penelitian yang di peroleh oleh para peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. hal tersebut berarti bahwa peneliti berperan sebagai pihak kedua, karena tidak di dapatkan secara tidak langsung.⁷⁰ Dan sumber data *Skunder* bersifat pendukung yang berupa buku-buku, dokumen, jurnal, dan pustaka lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.⁷¹

Data Sekunder adalah data pendukung dari data primer atau sumber-sumber lain.seperti dari Buku-buku,jurnal,dan sumber yang mengenai keterampilan dasar mengajar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, maka yang dijadikan metode pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi atau pengamatan

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁷² Observasi adalah suatu teknik dengan menggunakan cara mengadakan pengamatan terhadap suatu objek penelitian untuk mengetahui kondisi secara langsung

⁷⁰ Ahmad, Fachrurrazy, M & Hartati, S,Y “*Buku Ajar Metode Penelitian &Penulisan Hukum*”, (Jambi, PT. sonpedia PUblishing Indonesia, 2024), Hlm : 64.

⁷¹ Muh Fitrah, Luthfiyah, “*Metodologi Penelitian ; Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat:CV Jejak Publisher, 2017), Hlm :162.

⁷² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), Hlm, 143.

dilapangan. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁷³

Dalam penelitian ini peneliti mengobservasi bagaimana guru guru mengimplementasikan keterampilan dasar mengajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) merupakan bentuk komunikasi verbal atau percakapan langsung yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti. Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti (*informan*). Dalam metode ini kreatifitas pewawancara sangat diperlukan karena dapat dikatakan bahwa hasil wawancara bergantung pada kemampuan peneliti untuk mencari jawaban, mencatat dan menafsirkan setiap jawaban. Wawancara adalah percakapan antara peneliti dengan informan dengan maksud untuk memperoleh informasi atau data sesuai dengan tujuan penelitian.⁷⁴

Dalam penelitian ini yang perlu diwawancara adalah guru Sejarah Kebudayaan Islam dan peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui informasi yang terkait dengan pengimplementasian keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

⁷³ Lexi J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 3.

⁷⁴ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hlm. 40.

3. Dokumentasi

Kata 'dokumen' berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, yang berarti mengajar.⁷⁵ Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data Dimana peneliti mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain lain sebagainya. Dokumentasi ini sebagai pelengkap atas hasil observasi dan wawancara, bentuk dari dokumen ini beraneka ragam seperti tulisan gambar atau sebuah karya monumental.

Dalam penelitian ini yang perlu didokumentasikan berupa, jumlah peserta didik, Nilai mata Pelajaran SKI siswa, RPP, Bahan Atau Materi yang di gunakan guru dalam pemebelajaran SKI.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan

Keabsahan suatu data memerlukan teknik pemeriksaan. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferbility*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti terjun ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang yang gunanya untuk berorientasi dengan situasi dan juga mendeteksi serta memperhitungkan distori yang mungkin mengotori data.

⁷⁵ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana Volume XIII No.2*, VolXIII No.2 (Juni 2014): hlm, 178.

2. Ketekunan pengamatan, yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan. Artinya menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
3. Triangulasi, yaitu peneliti dapat mengecek kembali temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.
4. Pengecekan anggota, yaitu mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjamin keabsahan data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya.⁷⁶ Peneliti langsung terjun ke lapangan dengan mewawancarai guru dan murid di MTs NU Batang Toru Kecamatan Batang Toru.

G. Teknik Pengolaan dan Analisis Data

Menurut Sugiono analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di fahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁷

Proses analisis data dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

⁷⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, t.t., hlm, 90-91.

⁷⁷ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Alfabeta, 2012). hlm.89

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema, itulah kegiatan reduksi data, pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi dengan melalui konklusi dan penyajian data, ia tidak bersifat sekali jadi, tetapi secara bolak balik, perkembangannya bersifat sekuensial dan interaktif, bahkan melingkar. Kompleksitas permasalahan bergantung pada ketajaman pisau analisis.⁷⁸

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam hal ini, ketika peneliti memperoleh data dari lapangan dengan jumlah yang cukup banyak. Maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Adapun hasil dari mereduksi data, peneliti telah memfokuskan bagaimana guru Dalam penerapan Keterampilan dasar mengajar pada mata pelajaran SKI. Hal ini dilakukan peneliti dengan mengamati serta meninjau kembali hasil wawancara.

2. Menyajikan Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data atau menyajikan data. Penyajian data adalah kegiatan

⁷⁸ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* Vol. 17 No. 33 (Juni 2018): hlm, 91.

ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.⁷⁹

Dalam hal ini, peneliti memfokuskan pada bagaimana guru Dalam Penerapan Keterampilan Dasar Pembelajaran pada mata pelajaran SKI. Dengan demikian, hasil dari data display ini mampu memudahkan peneliti dalam upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.

3. Kesimpulan

Membuat rumusan-rumusan singkat dan jelas yang memberikan jawaban atas poin-poin pada rumusan masalah sebagai hasil penelitian.⁸⁰ Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya harus berdasarkan hasil analisis data yang berasal dari observasi, wawancara maupun dokumentasi sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan terkait dengan permasalahan yang peneliti teliti.

⁷⁹ Ahmad Rijali, hlm, 94.

⁸⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014), hlm. 156-158.

Sesuai dengan penjelasan di atas, analisis data dilaksanakan dengan cara melakukan wawancara dan observasi kepada guru dan siswa siswi di MTs NU Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.. Karena itu analisa yang dilaksanakan akan mempermudah penulis menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah penelitian. Tahap akhir dari analisis data adalah mengadakan pemeriksaan untuk keabsahan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis MTs NU Batang Toru

MTs NU Batangtoru ini apabila dilihat dari segi fisiknya cukup memadai dan bisa dikatakan baik. MTs NU Batangtoru terletak diatas lahan tanah seluas 15000M². MTs NU Batangtoru terletak di Desa Napa Kecamatan Batangtoru.

MTs NU Batangtoru, berbatasan dengan:

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan perkebunan karet masyarakat Batangtoru.
- Sebelah Selatan : Berbatas dengan perkebunan karet masyarakat Batangtoru.
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan perkampungan masyarakat Desa Napa Batangtoru.
- Sebelah barat : Berbatasan dengan perkebunan karet masyarakat Batangtoru.⁸¹

2. Sejarah Berdirinya MTs NU Batang Toru

Nahdlatul Ulama adalah salah satu organisasi Islam dan dapat diklasifikasikan merupakan gerakan pembaharu di Indonesia yang lahir diJawa Timur Tahun 1926 oleh Pendirinya KH. Hasyim Asy'ary. Dari hal tersebut berarti jauh sebelum Republik Indonesia meraih kemerdekaannya,

⁸¹ Dokumen MTs NU Batang Toru. Propil MTs NU Batang Toru. September 2024

organisasi ini telah ada, bahkan banyak para anggota organisasi Nahdlatul Ulama turut berpartisipasi dalam mencapai kemerdekaan di proklamirkan pada tanggal 19 Agustus 1945.

Pada mulanya organisasi Nahdlatul Ulama di Kecamatan Batangtoru hanya mendirikan sekolah Ibtidaiyyah, Diniyah dan Tsanawiyah sebagai lanjutannya. Adapun maksud dari pada Madrasah Ibtidaiyyah Diniyah adalah lembaga pendidikan agama Islam berupa sekolah yang di dalamnya murid belajar dan guru mengajarkan pelajaran yaitu pelajaran agama saja tanpa pelajaran umum.

Madrasah Nahdlatul Ulama adalah suatu sarana pendidikan dan pengajaran Agama Islam bukan saja dimanfaatkan untuk tempat belajar tetapi juga digunakan untuk tempat pertemuan musyawarah diantara keluarga besar NU saat itu, baik di antara pemuda maupun anshar dan Fatayat menjadi wadah penghimpun kaum Muslimat mengadakan pengajian rutin sekali dalam seminggu yang sifatnya terbuka.

Pada tahun 1965 atau sekitar 3 tahun setelah berdirinya Madrasah Nahdlatul Ulama ini mengalami perubahan nama dari Madrasah Ibtidaiyyah Diniyah serta Tsanawiyah menjadi Pendidikan Guru Agama (PGA) yang pada saat itu ada dua bentuk jenjang belajarnya yaitu:

- a. PGA empat tahun sebagai ganti Tsanawiyah
- b. PGA enam tahun sebagai ganti untuk aliyah (menengah)

Dalam sistem pendidikan umum pertukaran nama pendidikan pada Madrasah ini diserahkan kepada Syekh Lukmanul Hakim Harahap sebagai

kepala sekolah. Di masa inilah terdapatnya berbagai madrasah yang berpredikat swasta tetapi dengan menyandang PGA. Peralihan nama tersebut terjadi pada tahun 1965.

Kemudian tahun demi tahun, tepat pada tahun 1974 oleh kebijakan pemerintah bahwa Madrasah PGA yang statusnya swasta ditiadakan dan dilebur menjadi menjadi Madrasah tasanawiyah dan aliyah. Akhirnya nama PGA (Pendidikan Guru Agama) telah dileburkan kecuali lebih dahulu di negrikan. Jadi sampai saat ini keberadaan Madrasah Nahdlatul Ulama ini masih utuh dan mengalami kemajuan-kemajuan di berbagai segi baik sarana, murid dan tenaga edukatifnya semakin banyak dan berkualitas baik yang dapat mengimbangi Madrasah lainnya.⁸²

3. Identitas MTs NU Batang Toru

| | |
|---------------|--|
| Nama Madrasah | : MTs NU Batang Toru |
| NPSP | : 10263920 |
| NPWP | : 30.051.104.5118.000 |
| Tahun Berdiri | : 1965 |
| Alamat | : Jl. Merdeka Barat, Desa Napa, Kec. Batang Toru, Kab. Tapanuli Selatan. |
| Provinsi | : Sumatera Utara |
| Kode Pos | : 227381 |
| Luas tanah | : 15000M ² ⁸³ |

⁸² Dokumen MTs NU Batang Toru. Propil MTs NU Batang Toru. Oktober 2024

⁸³ Dokumen MTs NU Batang Toru. Propil MTs NU Batang Toru. Oktober 2024

4. Struktur Organisasi Kepengurusan MTs NU Batang Toru

Struktur organisasi merupakan salah satu faktor yang harus ada pada setiap Madrasah. Adanya hal tersebut agar dapat memperlancar pelaksanaan program kerja pada lembaga tersebut, demikian pula halnya dengan struktur organisasi MTs NU Batang Toru untuk mempermudah pelaksanaan suatu program kerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian, agar tercapai suatu tujuan pendidikan khususnya di MTs Swasta NU Batang Toru. Maka dari itu diperlukan adanya struktur organisasi madrasah. berikut struktur organisasi yang ada di MTs NU Batang Toru,

Kepala Sekolah : H.Mukhlisuddin Harahap S.Pd
 Bidang Kesiswaan : Devi Harianti Siagian, S.Pd
 Bidang Kurikulum : Siska Putri Wisesa Nasution, S.Pd
 Staf Tata Usaha : Resy Hannur Pulungan
 Bendahara : Masnirwan Harahap, S.Pd⁸⁴

5. Visi dan Misi MTs NU Batang Toru

a. Visi

Terwujudnya manusia yang beriman, berilmu, bermoral dan terampil berakhlak mulia serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.

⁸⁴ Dokumen MTs NU Batang Toru. Propil MTs NU Batang Toru. November 2024

b. Misi

- 1) Menumbuh kembangkan lingkungan dan sekaligus perilaku religious sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan secara Efektif sehingga siswa berkembang secara maksimal
- 3) Menumbuh kembangkan rasa toleransi yang lebih tinggi sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakatnya.
- 4) Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan bakatnya.⁸⁵

6. Keadaan Guru di MTs Swasta NU Batang Toru

Keadaan guru merupakan faktor utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran, tanpa guru proses belajar mengajar tidak bisa dilaksanakan. Keadaan guru MTs Swasta NU Batang Toru dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Keadaan guru MTs NU Batang Toru

| No | Nama Guru | Jabatan |
|----|-------------------------------|----------------|
| 1 | Mukhlisuddin Harahap, S.Pd.I | Kepala Kekolah |
| 2 | Aidil Fitra Lubis, S.Pd | PPKN |
| 3 | Ismail Sholeh, S.Pd.I | BTQ |
| 4 | Kullal Bastan Hutabarat, S.Pd | IPS |
| 5 | Masnirwan Harahap, S.Ag | Fiqih |

⁸⁵ Dokumen MTs NU Batang Toru. Propil MTs NU Batang Toru. November 2024

| | | |
|----|-------------------------------------|------------------|
| 6 | Murniany Nasution, S.Pd.I | Akidah Akhlak |
| 7 | Nurhasanah S.Pd.I | SKI |
| 8 | Resy Hannur Pulungan | Matematika |
| 9 | Sahlan Batubara, S.Pd.I | Al- Qur'an Hadis |
| 10 | Silvia Harlena Rambe S.Pd | Bahasa Indonesia |
| 11 | Sri Wahyuni S.Pd | Seni Budaaya |
| 12 | Putri saleha S.Pd | IPA |
| 13 | Deni Sawaluddin Simanungkalit, S.Pd | Penjas |
| 14 | Siska Putri Wisesa Nasution S.Pd | Bahasa Inggris |
| 15 | Agustina Siregar S. Pd | Bahasa Arab |

Sumber data : Dokumen Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama Batang Toru, kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun Ajaran 2024/2025

7. Keadaan siswa di MTs Swasta NU Batang Toru

Berikut ini keadaan siswa MTs Swasta NU Batang Toru tahun 2024-2025

Tabel 4.2 Keadaan siswa Mts NU Batang Toru

| Kelas | Jumlah siswa | | Total Siswa |
|-------|--------------|-----------|-------------|
| | Laki-laki | Perempuan | |
| VII | 39 | 43 | 82 |
| VIII | 24 | 26 | 50 |
| IX | 46 | 46 | 92 |
| Total | | | 224 |

Sumber data : Dokumen Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama Batang Toru, kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun Ajaran 2024/2025

8. Keadaan sarana prasarana MTs NU Batang Toru

Tabel 4.5 Sarana Dan Prasarana MTs NU Batang Toru

| No | Sarana Prasarana | Keterangan |
|----|-----------------------------|---------------------|
| 1 | Lahan/bangunan | 15000M ² |
| 2 | Kelas | 6 ruangan |
| 3 | Kantor kepala sekolah | 1 ruangan |
| 4 | Ruang guru | 1 ruangan |
| 5 | Ruang tata usaha | 1 ruangan |
| 6 | Laboratorium komputer | 1 ruangan |
| 7 | Laboratorium biologi | 1 ruangan |
| 8 | Perpustakaan | 1 ruangan |
| 9 | UKS (Usaha Kesehatan Siswa) | 1 ruangan |
| 10 | Toilet guru | 2 ruangan |
| 11 | Toilet murid | 5 ruangan |
| 12 | Mushollah | 1 buah |
| 13 | Kantin | 3 Buah |

Sumber data : Dokumen Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama Batang Toru, kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun Ajaran 2024/2025

B. Temuan khusus

1. Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Batang Toru

Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs NU Batang Toru mengatakan bahwa “untuk mendukung keterampilan dasar mengajar guru SKI di sekolah ini sebagai kepala sekolah kita menyediakan keperluan dan kebutuhan guru dalam proses pembelajaran, dan memberikan apa saja yang guru minta dan butuhkan untuk mengembangkan keterampilan dasar mengajar guru SKI serta memberikan gaji yang maksimal untuk guru SKI di MTs ini”⁸⁶

a. Keterampilan Membuka Pelajaran Guru SKI

1) Keterampilan guru dalam menarik perhatian siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurhasanah guru SKI, mengatakan,

“Cara yang dilakukan untuk menarik perhatian siswa adalah dengan memvariasikan gaya mengajar serta menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diberikan misalnya pada materi sejarah berdirinya daulah Abbasiyah dengan menggunakan media seperti Vidio atau gambar.”⁸⁷

Pernyataan di atas dibenarkan dengan pernyataan Siswa MTs NU Batang Toru yaitu

“Guru SKI selalu melakukan beberapa variasi dalam pembelajaran sehingga menarik perhatian kami untuk mengikuti pembelajaran, pada saat mengajara materi seperti sejarah berdirinya

⁸⁶H. Mukhlisuddin Hrp, Kepala seolah, Wawancara Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru SKI , 30 September 2024, MTs NU Batang Toru.

⁸⁷ Nurhasanah, Guru SKI seolah, Wawancara Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru SKI , 01 Oktober 2024. Jam 09.00, MTs NU Batang Toru.

Daulah Abbasiyah ibu Hasana memutar vidio atai film tentang daulah abbasiyah di dalam kelas”⁸⁸

Begitu juga tanggapan dari siswa yang lain mengatakan bahwa

“ketika ibu Hasanah menjelaskan materi di kelas siswa menyukai penjelasa materi ibu hasanah karena menggunakan gambar atau vidio sehingga dapat menarik perhatian saya untuk lebih giat belajar di kelas”⁸⁹

Sedangkan berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, berbagai usaha guru untuk menarik perhatian siswa dalam kegiatan membuka pelajaran dilakukan dengan memvariasikan gaya mengajar serta memvariasikan pola interaksinya ketika mengajar. Variasi gaya mengajar dilakukan oleh guru SKI dengan menjelaskan materi dengan menunjukkan ekspresi mimik muka yang menarik dan berbeda sesuai dengan penjelasan yang sedang diberikan, juga dengan melakukan gerakan badan yang menarik untuk mendukung penyampaian informasi sehingga membuat siswa tertarik untuk mendengarkan penjelasan atau informasi yang disampaikan oleh guru. Terkadang guru SKI memutar film atau vidio tentang materi Berdirinya Daulah Abbaiyah yang di ajarkan dengan demikian, siswa menjadi tertarik untuk segera mengikuti kegiatan belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang akan diberikan oleh guru.⁹⁰

⁸⁸ Rayhan, Siswa, Wawancara Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru SKI, 01 Oktober 2024. JAM 10.30 WIB, MTs NU Batang Toru.

⁸⁹ Jahra Sibarani, Wawancara Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru SKI, 04 Oktober 2024. JAM 10.30 WIB, MTs NU Batang Toru.

⁹⁰ Observasi kompetensi guru dalam Keterampilan Mengajar Guru PAI, (Batang Toru 30 Septembr - 04 November 2024)

2) Keterampilan guru dalam menimbulkan motivasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SKI, Ibu Nurhasanah mengatakan,

“Untuk menimbulkan motivasi belajar kepada siswa adalah dengan membuat rasa keingintahuan siswa dengan cara selalu menjelaskan kepada siswa betapa pentingnya mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam, misalnya pada materi daulah Abbasiyah dengan memahami perjuangan para khalifah seperti keberanian, kerja keras, sabar sehingga siswa jadi termotivasi untuk lebih tekun dalam belajar.”⁹¹

Penyataan ini juga di dukung dengan hasil wawancara dengan siswa MTs NU Batang Toru yaitu:

“pada saat pemebelajaran Ibu Hasanah akan memberikan kata-kata motivasi serta memberikan semangat agar kami semangat untuk belajar sebagaimana karakter khalifah yang di pelajari di kelas, mengajarkan kami selalu tabah dan meneladani segalai kebaikan para pemimpin tersebut”⁹²

Begitu juga pernyataan siswa yang lain mengatakan bahwa

“pada saat Ibu hasanah menjelaskan materi di kelas selalu memberikan contoh motivasi supaya murid di kelas itu lebih giat dalam belajara dan bersungguh-sungguh”⁹³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, beberapa usaha yang dilakukan guru untuk memotivasi siswanya agar tertarik mengikuti pelajaran dengan semangat antara lain dengan menimbulkan rasa ingin tahu pada siswa, dan memrikan contoh yang baik pada siswa.

⁹¹ Nurhasanah, Guru SKI seolah, Wawancara Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru SKI , 04 Oktober 2024. Jam 09.00, MTs NU Batang Toru.

⁹² Jahra Sibarani, Siswa, Wawancara Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru SKI, 04 Oktober 2024. JAM 10.30 WIB, MTs NU Batang Toru.

⁹³ Rayhan, siswa, Wawancara Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru SKI, 01 Oktober 2024. JAM 10.30 WIB, MTs NU Batang Toru.

Salah satu contohnya usaha guru menimbulkan motivasi siswa pada kegiatan membuka pelajaran adalah guru memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya serta memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai apa yang akan dipelajari. Dengan rasa keingintahuan dan keantusiasan siswa untuk segera mengikuti materi inti pun muncul setelah guru memberikan pertanyaan-pertanyaan tersebut.⁹⁴

3) Keterampilan guru dalam memberikan acuan

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Hasanah dalam memberi acuan yaitu

“sebagai guru SKI pada saat menjelaskan akan memberikan acuan kepada siswa pada saat menjelaskan materi seperti pada materi berdirinya dinasti Abbasiyah saya akan menyusun garis waktu di mulai dari pemberontakan Abbasiyah, perang melawan umayyah, hingga pembetukan bagdad sebagai pusat pemerintahan hingga runtuhnya dinasti Ayyubiyah ini akan membantu siswa dalam memahami kronologi materi yang akan datang”⁹⁵

Pemjelasan ini di benarkan oleh siswa kelas VIII mengatakan bahwa,

“Tbu Hasanah ketika akan menjelaskan materi yang baru akan menjelaskan materi yang lalu sedikit untuk membantu merangsang siswa untuk berpikir dan kemudian memberikan acuan seperti garis waktu, mulai dari runtuhnya Ayyubiyah sampai pada masa kekuasaan dinasti Abbasiyah.”⁹⁶

⁹⁴ Observasi kompetensi guru dalam Keterampilan Mengajar Guru SKI, (Batang Toru Toru 30 September - 04 November 2024)

⁹⁵ Nurhasanah, Wawancara dengan guru SKI di MTs Nu Batang Toru (Batang Toru, 04 Oktober 2024. Jam 09.00)

⁹⁶ Jahra Sibarani, Siswa, Wawancara Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru SKI, 04 Oktober 2024. JAM 10.30 WIB, MTs NU Batang Toru.

Di tambah juga dengan pernyataan siswa lainnya,

“Tbuk Hasanah Memberikan referensi berupa vidio atau film Pendek Mengenai Dinasti Abbasiyah, untuk di pelajari dan di bahas sehingga siswa lebih paham”⁹⁷

Pemberian acuan dilakukan oleh guru dalam kegiatan membuka pelajaran agar siswa memperoleh gambaran yang jelas tentang hal-hal yang akan dipelajari dan cara yang akan ditempuh dalam mempelajari bahan atau materi pelajaran. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, usaha yang dilakukan guru dalam memberikan acuan kepada siswa antara lain dengan mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas yang diberikan, menyerahkan langkah-langkah yang akan dilakukan, mengingatkan kepada siswa tentang masalah pokok yang akan dibahas, serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan.⁹⁸

b. Keterampilan Menutup Guru SKI

1) Merangkum poin-poin penting

Merangkum poin poin penting pada saat menutup pembelajaran adalah hal yang penting, seperti tanggapan dari Guru SKI MTs NU Batang Toru yaitu

“Tbu Hasanah menjelaskan bahwa menutup pembelajaran dilakukan dengan menyampaikn kebalik poin-poin penting yang telah di pelajari, misalnya pada materi dinasti Ayyubiyah ibu hasanah dapat menyoroti nilai-nilai yang terkandung dalam

⁹⁷ Rayhan, Siswa, Wawancara Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru SKI, 01 Oktober 2024. JAM 10.30 WIB, MTs NU Batang Toru.

⁹⁸ Observasi kompetensi guru dalam Keterampilan Mengajar Guru SKI, (Batang Toru 30 Septembr - 04 November 2024)

pembelajaran dinasti Ayyubiyah, Faktor Penyebab Kehancuran dinasti Ayyubiyah, kamajuan peradaban Dinasti Ayyubiyah.”⁹⁹

Hal di atas juga dianggapi oleh salasatu siswa menyatakan bahwa,

“ketika jam pelajaran akan selesai ibu SKI akan merangkum pin-poin penting dalam materi hari ini, atau terkadang guru SKI sering mengajak siswa untuk menyebutkan poin-poin penting untuk merefleksi sejauh mana siswa memahami materi”¹⁰⁰

Begitu juga dengan tangapan siswa lainnya

“ibu SKI akan memrangkum semua materi menjadi mudah di pahami oleh siswa, atau terkadang guru SKI akan menyuruh membuat rangkuman mengenai materi pada hari ini”¹⁰¹

2) Melakukan evaluasi

Melakukan evaluasi pada saat akan mengakhiri pembelajaran merupakan salah satu bentuk keterampilan guru sebagaimana wawan cara dengan Guru SKI MTs NU Batang Toru Yaitu

“Dengan Melakukan Evaluasi adalah langka yang tepat untuk memahami sejauh mana siswa memahami materi yang di ajarkan, dan untuk memperbaiki bagian mana saja yang perlu di pelajari lebih mendalam seperti pada materi dinasti Ayyubiyah, ada sebagian siswa yang tidak tau nama-nama khalifah dinasti Ayyubiyah maka siswanya harus lebih giat dalam menghapal nama-nama khalifah dinasti Ayyubuyah”¹⁰²

⁹⁹ Nurhasanah, Guru SKI, Wawancara Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru SKI , 04 Oktober 2024. Jam 09.00, MTs NU Batang Toru

¹⁰⁰ Aisyah Saragih, Siwa, Wawancara Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru SKI , 05 Oktober 2024. Jam 09.00, MTs NU Batang Toru

¹⁰¹ Sifa Kamiliya, Siswa, Wawancara Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru SKI , 10 Oktober 2024. Jam 09.00, MTs NU Batang Toru

¹⁰² Nurhasanah, Guru SKI seolah, Wawancara Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru SKI , 04 Oktober 2024. Jam 09.00, MTs NU Batang Toru)

Begitu juga hasil wawancara dengan siswa MTs NU Batang

Toru menyatakan

“Ibu SKI akan mengadakan evaluasi pada akhir pembelajaran, dengan mengadakan evaluasi sehingga siswa dapat mengetahui tingkat pemahamannya terhadap materi yang sudah di ajarkan”¹⁰³

Begitu juga tanggapan dari siswa yang lain mengatakan bahwa

“dengan mengadakan evaluasi di akhir jam pelajaran seperti kuis, akan menambah semangat dalam pembelajaran karena siswa takut tidak dapat menjawab pertanyaannya jadi siswa akan lebih giat mendengarkannya”¹⁰⁴

Berdasarkan wawancara di atas peneliti melakukan observasi di MTs NU Batang Toru, peneliti menemukan bahwa guru SKI sering Melakukan evaluasi pada saat terakhir pembelajaran, Menutup pembelajaran merupakan satu hal yang penting dalam proses mengajara utuk mengetau sejauh mana siswa memahami materi yang telah di ajarkan serta untuk membantu siswa yang kurang dalam memahami suatu materi tertentu. Selain itu, guru akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menyampaikan pendapat tentang hal yang masih belum di pahami, dan sebagai penutup guru akan menyampaikan ringkasan materi padahari ini.

¹⁰³ Aisyah Saragih, Siwa, Wawancara Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru SKI , 10 Oktober 2024. Jam 09.00, MTs NU Batang Toru

¹⁰⁴ Sifa Kamiliya, Siswa, Aisyah Saragih, Siwa, Wawancara Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru SKI , 10 Oktober 2024. Jam 09.00, MTs NU Batang Toru.

c. Keterampilan Menjelaskan Guru SKI

Keterampilan menjelaskan selalu ada dalam setiap pertemuan berikut ini beberapa komponennya :

1) Keterampilan guru dalam perencanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SKI MTs NU Batang Toru

“Setiap guru harus merencanakan serta mempersiapkan rencana pembelajaran agar pembelajaran efisien dan hal-hal penting dalam pembelajaran tersampaikan dengan baik. Dalam perencanaan pembelajaran ini guru memulai dengan mempersiapkan RPP berdasarkan kurikulum yang berlaku, menyesuaikan materi dengan siswa, selain itu Ibu Hasanah juga menyiapkan gambar atau video atau cerita inspiratif untuk membuat materi lebih kreatif dan menarik”¹⁰⁵

Sebagaimana tanggapan siswa yang telah saya wawancarai memberikan pernyataan bahwa

“Guru SKI di MTs NU Batang Toru dalam menjelaskan pembelajaran sangat mudah di pahami dan di mengerti serta pembahasan tidak melenceng.”¹⁰⁶

Begitu juga dengan tanggapan siswa yang lain mengatakan bahwa

“dengan adanya media pembelajaran seperti video, gambar atau cerita singkat, pelajaran lebih seru dan tidak membosankan, sehingga dalam mengikuti pembelajaran jauh lebih menyenangkan”¹⁰⁷

¹⁰⁵ Nurhasanah, Guru SKI seolah, Wawancara Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru SKI , 04 Oktober 2024. Jam 09.00, MTs NU Batang Toru.

¹⁰⁶ Aisyah Saragih, Siswa, Wawancara Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru SKI , 15 Oktober 2024. Jam 09.00, MTs NU Batang Toru)

¹⁰⁷ Naya Nindita, Siswa, Wawancara Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru SKI , 15 Oktober 2024. Jam 09.00, MTs NU Batang Toru)

Berdasarkan hasil observasi yang saya peneliti lakukan guru SKI MTs NU Batang Toru sudah menerapkan perencanaan yang baik dalam proses pembelajaran, dimana guru menjelaskan pembelajaran sudah sesuai dengan materi pembelajaran dan menjelaskan poin-poin penting tidak meleset dari pembahasan serta dalam penjelasannya menggunakan penekanan nada pada kalimat-kalimat tertentu.¹⁰⁸

2) Keterampilan guru dalam penyajian penjelasan

Penyajian penjelasan yang sudah terencana dengan baik akan berhasil jika jika penjelasan dan penyampain pembelajaran di lakukan dengan baik dan tepat, sebagaimana Dijelaskan dengan wawancara dengan guru menyatakan bahwa

“sebagai guru pada saat menjelaskan suatu materi sebagai guru haru bisa memainkan nada, yang berguna untuk menarik perhatian siswa dan dalam menjelaskan tidak membosankan dan lebih menarik siswa untuk mendengarkan apa yang kita jelaskan apalagi saya menggunakan pendekatan cerita karena sejarah lebih muda di pahami ketika disampaikan seperti sebuah kisah, Ibu Hasanah juga menyelipkan nilai moral dari tokoh atau materi yang di bahas agar siswa tidak hanya belajar sejarah tapi juga mendapatkan isnpiratif”¹⁰⁹

wawancara yang peneliti lakukan kepada siswa MTs NU Batang Toru menyatakan

“Bahwa guru SKI pada saat melakukan penjelasan pembelajaran dengan baik dan pada saat menjelaskan guru melakukan penekanan pada kalimat-kalimat tertentu dan penjelasan

¹⁰⁸ Observasi kompetensi guru dalam Keterampilan Mengajar Guru SKI, (Batang Toru Toru 30 September - 04 November 2024)

¹⁰⁹ Nurhasanah, Guru SKI, Wawancara Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru SKI , 04 Oktober 2024. Jam 09.00, MTs NU Batang Toru.

guru SKI tidak berbelit-belit serta menggunakan bahasa yang mudah kami pahami.”¹¹⁰

Begitu juga tanggapan dari siswa lain menyatakan bahwa

“penjelasan Ibu Hasanah mudah dimengerti karena di sampaikan seperti cerita, jadi saya merasa di ajak ke masa lalu.”¹¹¹

Berdasarkan observasi yang Peneliti lakukan di MTs NU

Batang Toru Kejelasan guru dalam menjelaskan terlihat dari bahasa yang digunakan dalam menjelaskan suatu materi. Bahasa yang digunakan sesuai dengan kemampuan siswa sebagai penerima penjelasan. Guru tidak menggunakan kalimat yang berbelit-belit, sehingga mudah dimengerti oleh siswa. Penjelasan yang diberikan mengutamakan hal yang dianggap penting dan menghindari penyampaian informasi yang tidak penting. mengutamakan hal yang dianggap penting dan menghindari penyampaian informasi yang tidak penting.¹¹²

d. Keterampilan bertanya Guru SKI

Berikut adalah komponen-komponen bertanya dasar yang diterapkan oleh guru mata pelajaran SKI di MTs NU Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan :

- 1) Keterampilan guru dalam pengungkapan pertanyaan secara singkat dan jelas

¹¹⁰ Sifa Kamiliya, Siswa, Wawancara Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru SKI , 15 Oktober 2024. Jam 09.00, MTs NU Batang Toru.

¹¹¹ Naya Nindita Siswa, Wawancara Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru SKI , 15 Oktober 2024. Jam 09.00, MTs NU Batang Toru

¹¹² Observasi kompetensi guru dalam Keterampilan Mengajar Guru SKI, (Batang Toru 30 September - 04 November 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SKI di MTs NU

Batang Toru Guru SKI menjelaskan secara singkat bahwa

“ketika guru SKI ingin melakukan pertanyaan guru akan bertanya dengan singkat dan jelas agar pertanyaan tidak melebar kemana-mana dan mudah di mengerti oleh siswa sehingga guru akan mendapatkan jawaban yang di inginkan. Misalnya pada materi penyebab runtunya dinasti Ayyubiyah guru SKI bertanya secara singkat namun mudah di pahami seperti “ Sebutkan 3 Faktor penyebab runtuhnya dinasti Ayyubiyah?” ”¹¹³

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII

¹ menyebutkan bahwa

“guru dalam keterampilan bertanya selalu menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Serta pertanyaan tidak membingungkan dan mudah di pahami oleh siswa di kelas”¹¹⁴

Begitu juga dengan tanggapan siswa lain mengatakan bahwa

“Guru SKI ketika melakukan pertanyaan di kelas menggunakan bahasa yang mudah di pahami, dan pertanyaan yang di tanyakan tidak melenceng namun sesuai dengan materi yang di ajarkan”¹¹⁵

Berdasarkan hasil observasi, pemberian pertanyaan secara jelas dan singkat diterapkan guru SKI MTs NU Batang Toru tampak dari cara guru dalam menyampaikan pertanyaan dengan menggunakan kalimat yang tidak berbelit-belit dan efektif. Penyampaian pertanyaan dengan singkat dan jelas efektif digunakan

¹¹³ Nurhasanah, Guru SKI, Wawancara Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru SKI , 04 Oktober 2024. Jam 09.00, MTs NU Batang Toru.

¹¹⁴ Aisyah Saragih, Siswa, Wawancara Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru SKI , 15 Oktober 2024. Jam 09.00, MTs NU Batang Toru.

¹¹⁵ Naya Nindita Siswa, Wawancara Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru SKI , 15 Oktober 2024. Jam 09.00, MTs NU Batang Toru.

sebab siswa dapat dengan mudah memahami apa yang dimaksud oleh guru dan tidak membuang-buang waktu untuk menjelaskan maksud dari pertanyaan tersebut ketika terdapat siswa yang belum paham¹¹⁶

2) Keterampilan guru dalam pemindahan giliran jawaban

Berdasarkan penjelasan guru SKI di MTs NU Batang Toru menyatakan bahwa

“ibu Hasanah biasanya menggunakan metode acak berurutan untuk memberikan giliran jawaban. Terkadang Ibu Hasanah menunjuk langsung siswa yang belum aktif untuk memastikan semua siswa terlibat dalam pembelajaran. Selain itu juga memberi kesempatan kepada siswa yang ingin menjawab secara sukarela, terkadang juga memindahi giliran ke siswa lain untuk memberikan tanggapan atau melengkapi jawaban sebelumnya.”¹¹⁷

Wawancara dengan siswa kelas VIII bahwa

“guru SKI akan melakukan pemindahan giliran jawaban apabila guru bertanya namun siswa terlalu lama untuk menjawabnya maka guru akan melakukan pemindahan giliran jawaban untuk menghemat waktu.”¹¹⁸

Begitu juga wawancara dengan siswa kelas VIII bahwa

“Siswa menyukai guru SKI melakukan pemindahan giliran karena semua siswa di kelas akan terlibat di kelas, setiap siswa mempunyai kesempatan untuk berbicara baik menyampaikan saran atau pendapatnya.”¹¹⁹

¹¹⁶ Observasi kompetensi guru dalam Keterampilan Mengajar Guru SKI, (Batang Toru 30 September - 04 November 2024)

¹¹⁷ Nurhasanah, Guru SKI, Wawancara Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru SKI, 04 Oktober 2024. Jam 09.00, MTs NU Batang Toru.

¹¹⁸ Naya Nindita, Siswa, Wawancara Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru SKI, 15 Oktober 2024. Jam 09.00, MTs NU Batang Toru.

¹¹⁹ Asifah Saragih, Siswa, Wawancara Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru SKI, 15 Oktober 2024. Jam 09.00, MTs NU Batang Toru.

Berdasarkan hasil observasi, penerapan komponen pemindahan giliran tampak ketika guru mengajukan pertanyaan ke seluruh siswa. Tidak berapa lama setelah guru menyampaikan pertanyaan, guru kemudian memilih salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Siswa dipilih secara acak dengan menunjukan atau menyebutkan nama. Seringkali siswa yang dipilih adalah siswa yang kurang memperhatikan pada saat guru menerangkan materi pelajaran. Jika siswa tersebut masih belum dapat menjawab secara benar, cara lain yang dilakukan guru adalah dengan melempar pertanyaan pada siswa lain.¹²⁰

e. Keterampilan Memberikan Penguatan Guru SKI

Penerapan keterampilan memberikan penguatan yang muncul pada penelitian ini adalah penguatan verbal yang berupa kata-kata maupun kalimat dan penguatan non verbal yang merupakan penguatan yang berupa mimik dan gerak badan, gerak mendekati, sentuhan, kegiatan yang menyenangkan hati siswa dan pemberian simbol atau benda. Berikut ini adalah bentuk-bentuk pemberian penguatan yang diterapkan oleh guru mata pelajaran SKI di MTs NU Batang Toru berdasarkan penelitian yang telah ditemukan.

1) Keterampilan guru dalam penguatan verbal

¹²⁰ Observasi kompetensi guru dalam Keterampilan Mengajar Guru SKI, (Batang Toru 30 September - 04 November 2024)

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru SKI MTs NU Batang Toru menyatakan bahwa

“guru biasanya menggunakan kata-kata sebagai bentuk apresiasi semisal “yaa benar” “bagus” ataupun “tepat” bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan, contohnya ketika guru SKI menanyakan “siapa pendiri dinasti Umayyah?: maka jika ada siswa yang menjawab dengan benar maka sebagai guru akan memberikan penguatan seperti “Yaa jawaban ananda benar”.”¹²¹

Pernyataan ini sesuai wawancara dengan siswa VIII sebagai berikut

“guru sering melakukan penguatan verbal dengan memberikan pujian seperti, bagus, benar, betul, pintar dan adang memberikan nilai kepada siswa ketika ada siswa yang diberi pertanyaan lalu menjawabnya dengan benar”¹²²

Di jelaskan juga oleh murid yang lain

“ketika siswa dapat menjawab pertanyaan yang di lemparkan oleh guru SKI dengan benar maka Guru SKI, akan mengatakan “Jawaban ananda benar” Sehingga siswa lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran”¹²³

2) Keterampilan guru dalam penguatan non verbal

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SKI, beliau mengatakan bahwa,

“penguatan non verbal yang sering diberikan kepada siswa seperti memberikan simbol, contohnya seperti, memberikan acungan jempol, tepukan tangan atau tambahan nilai bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan atau terkadang dengan memberikan titik di nama siswa yang menjawab sebagai bentuk

¹²¹ Nurhasanah, Guru SKI, Wawancara Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru SKI , 04 Oktober 2024. Jam 09.00, MTs NU Batang Toru.

¹²² Riski Amanda Nasution, Siswa, Wawancara Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru SKI , 04 Oktober 2024. Jam 09.00, MTs NU Batang Toru

¹²³ Naya Nindita, Siswa, Wawancara Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru SKI , 21 Oktober 2024. Jam 09.00, MTs NU Batang Toru

apresiasi. dan gelengan kepala ketika kedapatan tingkah laku siswa yang tidak diharapkan”¹²⁴

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan siswa di MTs NU Batang Toru mengatakan bahwa

“ketika guru mengadakan pertanyaan di kelas kemudian ada salah satu murid menjawab dengan benar maka Ibuk Hasanah akan memberikan bintang di absen sebagai bentuk apresiasi atas jawaban yaitu tambahan nilai”¹²⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada guru SKI di MTs NU Batang Toru penguatan yang dilakukan oleh guru SKI ada dua jenis bisa berupa penguatan verbal dimana guru mengapresiasi siswa dengan kata kata seperti “yaa benar, bagus, tepat dan lainnya” pabila siswa dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar, kemudian bisa dengan non verbal dimana guru bisanya melakukan ajungan jempol, tepuk tangan atau nilai tambahan nilai. Dengan guru melakukan hal-hal di atas menjadi salah satu motivasi siswa untuk lebih rajin dan semangat dalam pembelajaran.¹²⁶

f. Keterampilan Mengelola Kelas Guru SKI

Berikut adalah komponen keterampilan mengelola kelas yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran SKI di MTs NU Batang Toru

¹²⁴ Nurhasanah, Guru SKI, Wawancara Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru SKI , 04 Oktober 2024. Jam 09.00, MTs NU Batang Toru

¹²⁵ Riski Amanda Nasution, Siswa, Wawancara Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru SKI , 21 Oktober 2024. Jam 09.00, MTs NU Batang Toru

¹²⁶ Observasi kompetensi guru dalam Keterampilan Mengajar Guru SKI, (Batang Toru 30 September - 04 November 2024)

1) Keterampilan pencitaan dan pemeliharaan kondisi belajar optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SKI, beliau mengatakan bahwa,

“dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal, ibu Hasanah selalu berusaha membangun suasana kelas yang kondusif dengan menetapkan aturan kelas sejak awal. Saya juga menggunakan pendekatan yang ramah agar siswa merasa nyaman dalam belajar. Dan untuk menjaga perhatian siswa saya sering memvariasikan metode pembelajaran seperti bercerita, bermain atau diskusi kelompok dan juga Ibu Hasanah memberi apresiasi untuk siswa yang aktif.”¹²⁷

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan murid di MTs NU Batang Toru menyatakan bahwa

“pendekatan yang di lakukan guru SKI pada saat pembelajaran sangat bagus, guru SKI membuat suasana kelas menjadi nyaman, sehingga siswa di kelas lebih muda memahami pelajaran”¹²⁸

Berdasarkan hasil observasi, teknik kuratif diberikan oleh guru baik berupa teguran secara verbal maupun dengan memberikan penguatan negatif agar siswa tidak mengulangi perbuatannya yang salah. Teknik kuratif berupa teguran dengan memberikan peringatan secara verbal.”¹²⁹

2) Menganalisis dan memodifikasi tingkah laku siswa yang mengalami masalah atau kesulitan

¹²⁷ Nurhasanah, Guru SKI, Wawancara Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru SKI , 04 Oktober 2024. Jam 09.00, MTs NU Batang Toru

¹²⁸ Riski Amanda Nasution, Siswa, Wawancara Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru SKI , 04 Oktober 2024. Jam 09.00, MTs NU Batang Toru

¹²⁹ Observasi kompetensi guru dalam Keterampilan Mengajar Guru SKI, (Batang Toru Toru 30 September - 04 November 2024)

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Hasanah selaku guru SKI di MTs NU Batang Toru sebagai berikut

“Guru SKI memulai dengan mengidentifikasi sumber masalah yang di alami siswa melalui pengamatan di kelas dan diskusi langsung dengan siswa yang bersangkutan, jika siswa menunjukkan tingkah laku yang mengganggu seperti tidak fokus, atau sering berbicara saat belajar, maka Guru SKI akan melakukan pendekatan untuk melihat penyebabnya”¹³⁰

Begitu juga dengan tanggapan dari salah satu siswa MTs NU Batang Toru Menyampaikan sebagai berikut

“siswa merasa di hargai ketika guru mendengarkan masalah Siswanya dan memberikan solusi seperti menjelaskan pelajaran dengan cara yang sederhana”¹³¹

Kemudian tanggapan dari siswa lain mengatakan bahwa

“guru SKI membuat siswa di kelas lebih percaya diri karena sering memberi motivasi dan pujian jika siswa dapat mengatasi masalah”¹³²

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan beberapa siswa sering berbicara saat jam pelajaran dan ada juga yang sulit memahami materi, namun guru meberikan perhatian personal kepada siswa bermasalah, seperti berdiskusi setelah kelas selesaikemudian setelah itu ketika siswa sudah ada kemjuan dalam sikapnya maka guru akan memberikan pujian pada siswa tersebut.

¹³⁰ Nurhasanah, Guru SKI, Wawancara Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru SKI, 04 Oktober 2024. Jam 09.00, MTs NU Batang Toru

¹³¹ Riski Amanda Nasution, Siswa, Wawancara Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru SKI , 21 Oktober 2024. Jam 09.00, MTs NU Batang Toru

¹³² Putra Agus Harahap, Siswa, Wawancara Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru SKI , 21 Oktober 2024. Jam 09.00, MTs NU Batang Toru

g. Keterampilan Mengadakan Variasi Guru SKI

Keterampilan mengajar mengadakan variasi dapat diartikan sebagai suatu proses pengubahan dalam pengajaran yang menyangkut tiga komponen, yaitu gaya mengajar yang bersifat personal, variasi media dan bahan ajar serta variasi interaksi. Berdasarkan observasi yang dilakukan, keterampilan mengadakan variasi dikembangkan oleh guru mata pelajaran SKI di MTs NU Batang Toru dapat dilihat sebagai berikut.

1) Keterampilan guru dalam variasi gaya mengajar

Untuk variasi gaya mengajar sebagaimana wawancara dengan Ibu Hasanah sebagai berikut

“untuk mengembangkan variasi gaya mengajar Ibu Hasanah biasanya memulai dengan mengenal karakter siswa, dimana ada siswa yang mudah menangkap dan ada yang lambat maka dari itu Ibu Hasanah biasanya melakukan kombinasi metode seperti visualisasi, penjelasan verbal dan demonstrasi dan Ibu Hasanah juga sering mengatur waktu untuk memberikan umpan balik langsung baik secara individu maupun kelompok”¹³³

Begitu juga dengan tanggapan siswa yang di wawancarai

“Siswa merasa gaya mengajar guru SKI sangat bervariasi dan sesuai dengan kemampuan siswa terkadang menjelaskan sangat rinci, namun saat Siswa merasa kesulitan beliau mendemonstrasikan teknik itu langsung sehingga siswa lebih mudah memahami apa yang harus di lakukan”¹³⁴

Berdasarkan observasi yang di lakukan di MTs NU Batang Toru terdapat beberapa variasi mengajar yang dilakukan berupa

¹³³ Nurhasanah, Guru SKI, Wawancara Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru SKI , 04 Oktober 2024. Jam 09.00, MTs NU Batang Toru

¹³⁴ Putra Agus Harahap, Siswa, Wawancara Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru SKI , 28 Oktober 2024. Jam 09.00, MTs NU Batang Toru

variasi suara, penekanan, pemberian waktu dan mengadakan kesenyapan, serta kontak pandang, mimik wajah dan ganti tempat. Variasi suara yang biasa dilakukan sesuai kebutuhan misalnya dari suara yang rendah ke suara yang tinggi jika dibutuhkan untuk mempertegas penjelasan dan bisa juga dengan memberikan sedikit tambahan nada untuk mengekspresikan suatu penjelasan, kemudian penekanan pada suara juga sangat dibutuhkan di mana pada kalimat-kalimat tertentu membutuhkan penekanan pengucapan untuk menarik perhatian siswa untuk mendengarkan guru dalam mengajar.¹³⁵

2) Keterampilan guru dalam variasi media dan bahan ajar

Media mengajar merupakan salah satu hal yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran untuk menarik perhatian siswa berdasarkan wawancara dengan guru SKI MTs NU Batang Toru

“Guru SKI mencoba mengkombinasikan berbagai media dan bahan ajar untuk membuat materi yang diajarkan lebih menarik dan mudah dipahami, contohnya Guru SKI menggunakan buku teks untuk memberikan dasar teori dan juga memanfaatkan media video yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, ini membantu siswa untuk melihat konteks sejarah secara visual”¹³⁶

Begitu juga hasil wawancara dengan murid di MTs NU Batang Toru menyatakan bahwa

¹³⁵ Observasi kompetensi guru dalam Keterampilan Mengajar Guru SKI, (Batang Toru Toru 30 September - 04 November 2024)

¹³⁶ Nurhasanah, Guru SKI, Wawancara Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru SKI, 04 Oktober 2024. Jam 09.00, MTs NU Batang Toru

“Murid sangat menikmati jika guru menggunakan slide peresentasi yang di lengkapi dengan gambar-gambar peninggalan sejarah, itu membuat materi lebih hidup, selain itu ketika kami di beri tugas membaca teks klasik, siswa merasa diberi pandangan tentang yang dibaca oleh siswa”¹³⁷

h. Keterampilan Mengajar Perorangan dan Kelompok Kecil Guru SKI

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan guru MTs NU Batang Toru menerapkan keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil sebagai berikut.

1) Keterampilan guru dalam mengadakan pendekatan secara pribadi

Di dukung dengan jawaban guru SKI di MTs NU Batang Toru

“Sebagai guru harus mengadakan pendekatan kepada siswa agar mempererat hubungan antar guru dan murid di mana semakin banyak intraksi guru dan murid dapat membantu memperlancar proses pembelajaran dengan baik dan dengan kedekatan guru dan murid membut siswa menjadi aktif untuk bertanya dan menjawab tanpa takut salah”¹³⁸

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan murid MTs NU Batang Toru menyatakan Bahwa

“guru PAI akan mengadakan pendekatan kepada murid di kelas untuk menimbulkan kenyamanan sehingga dalam pembelajaran lebih nyaman berinteraksi dengan guru tersebut”¹³⁹

¹³⁷ Riski Amanda Nasution, Siswa, Wawancara Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru SKI , 28 Oktober 2024. Jam 09.00, MTs NU Batang Toru

¹³⁸ Nurhasanah, Guru SKI, Wawancara Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru SKI , 04 Oktober 2024. Jam 09.00, MTs NU Batang Toru

¹³⁹ Putra Agus Harahap, Sswa, Wawancara Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru SKI , 28 Oktober 2024. Jam 09.00, MTs NU Batang Toru

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan guru SKI di MTs NU Batang Toru menunjukkan keakraban dengan murid dimana pendekatan ini dilakukan untuk mempererat hubungan guru dan siswa dimana guru melaluan pendekatan kepada siswa baik itu mengerjakan tugas secara mandiri atau kelompok, kemudian mendengarkan jawaban atau pertanyaan siswa dan guru sudah siaga menjawab pertanyaan siswa.¹⁴⁰

2) Keterampilan guru dalam mengorganisasi

Berkanaan dengan keterampilan mengorganisasi

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru MTs NU Batang Toru

“keterampilan mengorganisasi pembelajaran sangat di butuhkan untuk membuat pembelajaran berjalan lancar diman guru akan memvariasikan model pembelajaran sesuai dengan tema yang akan di bawakan sehingga siswa tidak bosan jika semisal guru haya menjelaskan, namun dengan melakukan organisasi pembelajaran guru bisa malakukan kerja kelompok yang membuat siswa lebih bersemangat untuk belajar”¹⁴¹

Berkenaan dengan pernyataan guru SKI tersebut didukung dengan hasil observasi diman guru SKI MTs NU Batang toru menerapkan keterampilan mengorganisasi. Keterampilan mengorganisasi diterapkan guru dengan cara memberikan orientasi umum tentang tujuan dan tugas yang akan dilakukan, memvariasikan kegiatan belajar siswa, menunjukan kemampuan dalam membentuk kelompok yang tepat sesuai dengan jenis tugas dan situasi yang ada, mengordinasikan kegiatan serta membagi

¹⁴⁰ Observasi kompetensi guru dalam Keterampilan Mengajar Guru SKI, (Batang Toru Toru 30 September - 04 November 2024)

¹⁴¹ Nurhasanah, Guru SKI, Wawancara Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru SKI, 04 Oktober 2024. Jam 09.00, MTs NU Batang Toru.

perhatian pada berbagai tugas dan kebutuhan siswa dari berbagai kelompok.¹⁴²

3) keterampilan membimbing kelompok kecil

Sebagaimana wawancara dengan guru SKI di MTs NU Batang Toru

“sebagai guru kita biasanya mengadakan kerja kelompok dalam kelas pada materi tertentu, untuk merangsang siswa dalam berfikir dan memecahkan permasalahan dalam kerja kelompok juga kita bisa membuat siswa menjadi tutor sebaya agar pembelajaran menjadi lebih menarik”¹⁴³

Begitu juga dengan keterangan siswa mengatakan

“pada materi tertentu guru SKI akan mengadakan pembelajaran berkelompok dimana guru akan menentukan kelompok kecil untuk membahas suatu permasalahan dengan teman sekelompok dan akan di presentasikan hasil dari diskusi kelompok masing-masing”¹⁴⁴

2. Faktor pendukung dan penghambat

a. Faktor pendukung

1) Adanya sarana dan prasana

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru SKI bahwa,

“Sarana dan prasarana sangat penting untuk mendukung pembelajaran. Misalnya seperti, buku teks dan bahan ajar yang relevan sangat membantu, karena menjadi panduan utama siswa dan saya dalam proses pembelajaran. Kemudian, lingkungan belajar yang nyaman juga sangat berpengaruh. Ruang kelas yang bersih,

¹⁴² Observasi kompetensi guru dalam Keterampilan Mengajar Guru SKI, Toru 30 September - 04 November 2024

¹⁴³ Nurhasanah, Guru SKI, Wawancara Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru SKI, 04 Oktober 2024. Jam 09.00, MTs NU Batang Toru

¹⁴⁴ Ridho Ramadhan, Siswa, Wawancara Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru SKI, 28 Oktober 2024. Jam 09.00, MTs NU Batang Toru

pencahayaannya yang cukup, dan tata letak yang mendukung diskusi kelompok akan membuat siswa lebih fokus.”¹⁴⁵

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung penting dalam keterampilan dasar mengajar, khususnya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Faktor ini meliputi berbagai elemen yang mendukung kegiatan pembelajaran, seperti, Ketersediaan Buku, Media Pembelajaran, Ruangan Belajar yang Mendukung dan nyaman, serta lengkap dengan pencahayaan yang memadai, sirkulasi udara yang baik, dan pengaturan tempat duduk yang fleksibel, dapat meningkatkan konsentrasi siswa selama pembelajaran.¹⁴⁶

2) Dukungan pendidik dan sejawat

Sebagaimana Hasil wawancara dengan Ibu Hasanah Menyatakan

"Dukungan dari rekan sejawat sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan mengajar. sesama sering berdiskusi tentang metode pembelajaran yang efektif, berbagi pengalaman, dan saling memberikan masukan. Misalnya, ketika guru kesulitan mencari cara untuk membuat materi Sejarah Kebudayaan Islam lebih menarik, guru memberikan ide seperti menggunakan media visual atau membuat simulasi sejarah.”¹⁴⁷

¹⁴⁵ Nurhasanah, Guru SKI, Wawancara Tentang Faktor Pendukung Keterampilan Dasar Mengajar Guru SKI, 04 Oktober 2024. Jam 09.00, MTs NU Batang Toru

¹⁴⁶ Observasi kompetensi guru dalam Keterampilan Mengajar Guru SKI, Toru 30 September - 04 November 2024

¹⁴⁷ Nurhasanah, Guru SKI, Wawancara Tentang Faktor Pendukung Keterampilan Dasar Mengajar Guru SKI, 04 Oktober 2024. Jam 09.00, MTs NU Batang Toru

Hasil observasi menunjukkan bahwa dukungan dari rekan sejawat dan pendidik lain memainkan peran penting dalam membantu guru mengembangkan keterampilan dasar mengajar, terutama dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.¹⁴⁸

3) Adanya dukungan penuh kepala sekolah

"Kepala sekolah memberikan dukungan yang sangat berarti, baik dalam bentuk kebijakan maupun fasilitas. Misalnya, kepala sekolah menyediakan sarana pembelajaran, seperti bahan ajar tambahan, agar guru dapat mengajar dengan lebih maksimal."¹⁴⁹

Observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah mendukung guru untuk meningkatkan keterampilan mengajarnya, termasuk dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan menyediakan Sarana dan Prasarana, media pembelajaran seperti buku-buku yang menyangkut tentang pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.¹⁵⁰

4) Adanya kesadaran diri peserta didik

"Kesadaran siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Jika siswa memiliki kesadaran tinggi untuk belajar, mereka cenderung lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran. Sebagai contoh, siswa yang sadar akan pentingnya memahami sejarah kebudayaan Islam sering membaca materi sebelum pelajaran dimulai atau mencari informasi tambahan. Selain itu, kesadaran mereka untuk mematuhi aturan kelas juga membantu menjaga suasana belajar tetap kondusif. Misalnya, mereka tidak mengganggu teman saat pembelajaran

¹⁴⁸ Observasi kompetensi guru dalam Keterampilan Mengajar Guru SKI, Toru 30 September - 04 November 2024

¹⁴⁹ Nurhasanah, Guru SKI, Wawancara Tentang Faktor Pendukung Keterampilan Dasar Mengajar Guru SKI, 04 Oktober 2024. Jam 09.00, MTs NU Batang Toru

¹⁵⁰ Observasi kompetensi guru dalam Keterampilan Mengajar Guru SKI, Toru 30 September - 04 November 2024

berlangsung dan menunjukkan rasa hormat terhadap guru dan materi yang diajarkan." ¹⁵¹

Dari hasil observasi di kelas, kesadaran peserta didik terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dilihat melalui beberapa, Kesiapan Belajar, Keterlibatan Aktif Saat proses pembelajaran berlangsung, dan Sikap Disiplin. Sikap disiplin siswa seperti datang tepat waktu, memperhatikan penjelasan guru, dan mengikuti arahan selama pembelajaran. Hal ini menciptakan suasana belajar yang efektif.¹⁵²

b. Faktor penghambat

1) Faktor Orang tua dan lingkungan yang tidak kondusif

Orang Tua dan Lingkungan menjadi salah satu faktor penghambat keterampilan dasar mengajar guru SKI di MTs NU Batang Toru, sebagaimana hasil wawancara dengan guru SKI di MTs NU Batang Toru sebagai berikut

“Beberapa Orangtua kurang memberikan perhatian terhadap pendidikan anak mereka. Ini menjadi tantangan bagi kami, karena dukungan orang tua sangat penting untuk memperkuat pembelajaran di rumah. Begitu juga dengan lingkungan, misalnya lingkungan sekolah yang kurang kondusif untuk belajar, kadang-kadang kebisingan dari luar kelas yang mengganggu aktivitas pembelajaran”¹⁵³

¹⁵¹ Nurhasanah, Guru SKI, Wawancara Tentang Faktor Penghambat Keterampilan Dasar Mengajar Guru SKI , 04 Oktober 2024. Jam 09.00, MTs NU Batang Toru

¹⁵² Observasi kompetensi guru dalam Keterampilan Mengajar Guru SKI, Toru 30 September - 04 November 2024

¹⁵³ Nurhasanah, Guru SKI, Wawancara Tentang Faktor Penghambat Keterampilan Dasar Mengajar Guru SKI , 04 Oktober 2024. Jam 09.00, MTs NU Batang Toru

Dari wawancara di atas maka orang tua dan lingkungan berpengaruh terhadap proses pembelajaran siswa tersebut sehingga guru dapat menerapkan keterampilan mengajar lebih muda. Minimnya perhatian orangtua pada pendidikan anak guru merasa kesulitan memberikan tugas tambahan karena tidak ada pendamping di rumah.¹⁵⁴

2) Faktor keluarga

Keluarga menjadi salahsatu bagian penting tercapainya keterampilan dasar mengajar guru sebagaimana wawancara dengan guru SKI di MTs NU Batang Toru menyatakan bahwa

“baik itu bagi guru dan siswa keluarga sangat berpengaruh, terutama bagi Ibu Hasanah selaku Guru SKI yang dimana harus membagi peran di rumah dan di sekolah, misalnya apabila ada anggota keluarga yang sakit maka, akan mengurangi fokus Ibu Hasanah dalam mempersiapkan materi ajar, atau dalam menyediakan media pembelajaran, namun Ibu Hasanah akan tetap berusaha untuk bisa mengatasinya, begitu juga dengan siswa di sekolah, keluarga menjadi salah satu faktor pendukung dalam pembelajaran, jika keluarga tidak memperhatikan anaknya dalam belajar atau tidak menyediakan alat atau kebutuhan belajar makan proses pembelajaran kurang efisien”¹⁵⁵

Berdasarkan wawancara di atas keluarga juga dapat mempengaruhi penerapan keterampilan dasar mengajar guru baik itu dari segi persiapan dan penerapannya dalam proses pembelajaran.¹⁵⁶

¹⁵⁴ Observasi kompetensi guru dalam Keterampilan Mengajar Guru SKI, Toru 30 September - 04 November 2024

¹⁵⁵ Nurhasanah, Guru SKI, Wawancara Tentang Faktor Penghambat Keterampilan Dasar Mengajar Guru SKI, 04 Oktober 2024. Jam 09.00, MTs NU Batang Toru

¹⁵⁶ Observasi kompetensi guru dalam Keterampilan Mengajar Guru SKI, Toru 30 September - 04 November 2024

3) Kurangnya Motivasi Diri Peserta Didik

Kurangnya motivasi diri peserta didik adalah kondisi ketika siswa tidak memiliki dorongan internal yang kuat untuk belajar. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya minat terhadap materi pelajaran, perasaan tidak mampu, atau pengaruh lingkungan yang tidak mendukung. Motivasi diri yang rendah dapat mengakibatkan penurunan prestasi akademik, kurangnya partisipasi dalam kegiatan belajar, dan bahkan putus sekolah. Sebagaimana hasil observasi peneliti di MTs NU Batang Toru:

Selama observasi di kelas VIII, terlihat beberapa siswa menunjukkan tanda-tanda kurangnya motivasi diri. Mereka seringkali tampak lesu dan tidak fokus saat pelajaran berlangsung. Beberapa siswa terlihat mengobrol sendiri atau bermain-main, sementara yang lain hanya duduk diam tanpa menunjukkan minat untuk mengikuti pelajaran. Ketika guru memberikan pertanyaan, hanya sedikit siswa yang berani menjawab, dan sebagian besar tampak ragu-ragu. Tugas-tugas yang diberikan seringkali tidak diselesaikan dengan baik atau dikumpulkan terlambat. Secara keseluruhan, suasana kelas terasa kurang bersemangat dan kurang kondusif untuk belajar.¹⁵⁷

¹⁵⁷ Observasi Peneliti di MTs NU Batang Toru, 30 September - 04 November 2024.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ridho Ramadhan selaku siswa kelas VII di MTs NU Batang Toru, beliau mengatakan bahwa:

“Saya merasa seringkali pelajaran di kelas membosankan dan sulit dipahami, membuat saya kurang termotivasi untuk belajar. Saya juga merasa kurang percaya diri dengan kemampuan saya, dan takut salah saat menjawab pertanyaan. Di waktu luang, saya lebih sering bermain game atau menonton video daripada belajar. Orang tua saya sibuk, dan teman-teman lebih suka bermain. Saya berharap materi pelajaran bisa lebih menarik dan relevan, serta ada lebih banyak kesempatan untuk berdiskusi dan mengembangkan bakat saya.”¹⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa kurangnya motivasi diri merupakan masalah signifikan yang dihadapi oleh siswa kelas VIII di MTs NU Batangtoru. Observasi menunjukkan bahwa siswa seringkali lesu, tidak fokus, dan kurang berpartisipasi aktif dalam pelajaran. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ridho Ramadhan, yang mengungkapkan bahwa pelajaran seringkali terasa membosankan dan sulit dipahami, serta kurangnya kepercayaan diri dan dukungan dari lingkungan sekitar. Faktor-faktor seperti metode pengajaran yang monoton, kurangnya relevansi materi dengan kehidupan siswa, dan kurangnya interaksi antara guru dan siswa diduga kuat menjadi penyebab utama rendahnya motivasi belajar. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif dari guru, orang tua, dan pihak sekolah

¹⁵⁸ Ridho Ramadhan, Siswa, Wawancara Tentang Faktor Penghambat Minat Belajar , 28 Oktober 2024. Jam 10.00, MTs NU Batang Toru.

untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, relevan, dan mendukung, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

4) Metode Pembelajaran yang Kurang Variatif

Metode pembelajaran yang kurang variatif mengacu pada penggunaan teknik pengajaran yang monoton dan berulang, seperti ceramah atau tanya jawab terus-menerus. Hal ini dapat menyebabkan kebosanan dan kurangnya minat siswa dalam belajar, karena mereka tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Variasi metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, proyek, atau penggunaan media interaktif, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik. Sebagaimana hasil observasi peneliti di MTs NU Batangtoru:

Selama observasi di kelas, terlihat bahwa guru seringkali menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran. Sebagian besar siswa tampak pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru. Sesekali, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, tetapi hanya beberapa siswa yang berani menjawab. Tidak terlihat adanya penggunaan media pembelajaran yang interaktif atau kegiatan kelompok yang melibatkan siswa secara aktif. Suasana kelas terasa monoton dan kurang dinamis,

sehingga beberapa siswa terlihat mengantuk atau mengobrol sendiri.¹⁵⁹

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu siswa di MTs NU Batang Toru, beliau mengatakan bahwa:

“Saya merasa bosan dengan pelajaran yang hanya ceramah terus. Saya lebih suka kalau ada kegiatan kelompok atau diskusi, biar bisa lebih aktif dan tidak mengantuk. Kadang-kadang, saya juga sulit memahami materi kalau hanya dijelaskan dengan ceramah. Saya lebih mudah mengerti kalau ada gambar atau video. Saya juga ingin guru memberikan lebih banyak kesempatan bagi kami untuk bertanya dan berdiskusi.”¹⁶⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang kurang variatif menjadi salah satu faktor penghambat utama dalam meningkatkan minat belajar siswa. Observasi menunjukkan bahwa dominasi metode ceramah membuat suasana kelas monoton dan siswa pasif, sementara wawancara mengungkapkan bahwa siswa menginginkan pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan mereka secara aktif, seperti diskusi kelompok atau penggunaan media yang menarik. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih beragam dan inovatif, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa.

¹⁵⁹ Observasi Peneliti di MTsN NU Batang Toru, 30 September - 04 November 2024.

¹⁶⁰ Ridho Ramadhan, Siswa, Wawancara Tentang Faktor Penghambat Minat Belajar, 28 Oktober 2024. Jam 10.15, MTs NU Batang Toru.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, penulis menganalisis hasil penelitian tersebut pada uraian berikut.

1. Analisis Keterampilan Membuka Pelajaran Guru SKI

Keterampilan membuka pelajaran diterapkan oleh guru SKI MTs NU Batang Toru pada semua kelas penelitian. Pada saat membuka pelajaran guru sudah mampu menarik perhatian siswa melalui cara-cara yang dilakukannya, antara lain dengan memvariasikan gaya mengajar serta memvariasikan pola interaksinya ketika mengajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membuka pelajaran guru sudah cukup baik dalam penerapannya.

2. Analisis Keterampilan Menutup Pelajaran Guru SKI

Untuk keterampilan menutup pelajaran tidak selalu dapat dilakukan oleh guru sebab kurangnya alokasi waktu. Jam pelajaran biasanya telah selesai atau habis terlebih dahulu sebelum guru sempat menutup kegiatan pelajaran, sehingga guru hanya mengakhiri pelajaran dengan meringkas maupun mengadakan evaluasi, tidak sempat membahas pelajaran yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menutup pelajaran guru SKI di MTs NU Batang Toru kurang maksimal jika dilihat dari teori.

3. Analisis Keterampilan Menjelaskan Pelajaran Guru SKI

Keterampilan menjelaskan ini harus dimiliki oleh guru SKI agar dapat meningkatkan efektivitas pembicaraan sehingga mudah bagi siswa menerima pembelajaran. Penerapan keterampilan menjelaskan dalam penelitian ini dapat dilihat pada setiap pertemuan dalam penelitian ini. Misalnya, pada komponen perencanaan. Perencanaan yang baik sudah dilakukan oleh guru dalam memberikan penjelasan tampak dari isi pesan yang disampaikan serta bagaimana guru memperhatikan penerima pesan, yaitu siswa. Guru menyampaikan menjelaskan materi dengan melakukan penekanan pada butir-butir penting dan menghindari pemberian informasi yang tidak penting. Guru menghindari kata-kata yang berlebihan. Bahasa yang digunakan juga tidak berbelit-belit dan sesuai dengan tingkat usia siswa sehingga mudah diterima dan dipahami oleh siswa sebagai penerima pesan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menjelaskan guru SKI di MTs NU Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan sudah maksimal jika dilihat dari teori, dan sudah cukup baik dalam penerapannya.

4. Analisis Keterampilan Bertanya Guru SKI

Komponen keterampilan bertanya dasar diterapkan oleh guru SKI di MTs NU Batang Toru pada semua kelas penelitian. Sedangkan untuk komponen keterampilan bertanya lanjut tidak diterapkan oleh guru SKI. Penerapan guru dalam keterampilan bertanya dasar ini dapat dilihat pada

pemberian pertanyaan secara jelas dan singkat, pemberian acuan, pemindahan giliran jawaban, pemberian waktu berfikir serta pemberian tuntunan yang guru lakukan. Pemberian pertanyaan dengan jelas dan singkat yang diterapkan oleh guru SKI di MTs NU Batang Toru dengan cara guru dalam menyampaikan pertanyaan dengan menggunakan kalimat yang tidak berbelit-belit dan efektif. Selain itu, pemberian acuan yang diterapkan oleh guru dalam keterampilan bertanya dasar ini bertujuan untuk mempermudah berfikir siswa dalam menjawab pertanyaan dengan benar sesuai yang diharapkan.

Penerapan komponen pemindahan giliran yang diterapkan oleh guru dalam keterampilan bertanya dasar ini tampak ketika guru mengajukan pertanyaan ke seluruh siswa, tidak berapa lama setelah guru menyampaikan pertanyaan, guru kemudian memilih salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Siswa dipilih secara acak dengan menunjukan atau menyebutkan nama. Jika siswa tersebut masih belum dapat menjawab secara benar, cara lain yang dilakukan guru adalah dengan melempar pemindahan giliran jawaban yang dilakukan guru untuk memberikan waktu berfikir kepada siswa sebelum menjawab dengan benar pertanyaan yang guru tanyakan. Sedangkan pemberian tuntunan dilakukan guru untuk membantu siswa yang masih salah dalam menjawab pertanyaan agar dapat menemukan sendiri jawaban yang benar.

5. Analisis Keterampilan Memberikan Penguatan Guru SKI

Keterampilan memberikan penguatan digunakan guru sebagai respon terhadap suatu bentuk perilaku yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku tersebut. Pemberian penguatan juga dapat dimaksudkan untuk mengganjar perbuatan siswa yang menyimpang, sehingga pemberian penguatan mempunyai pengaruh berupa sikap positif terhadap proses belajar siswa. Jenis penguatan yang dilakukan oleh guru SKI di MTs NU Batang Toru adalah penguatan verbal yang berupa kata-kata maupun kalimat seperti, “ya”, “benar”, “bagus” dan sebagainya. Penguatan gestural yang diungkapkan melalui gerak isyarat, kegiatan yang menyenangkan dan penguatan tak penuh. Penguatan diberikan oleh guru sesuai dengan tingkah laku siswa dan tidak dibuat-buat atau direayasa. Selain itu, penguatan diberikan segera setelah muncul tingkah laku siswa yang diharapkan, sehingga bermakna bagi siswa dan siswa termotivasi untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan memberikan penguatan guru SKI di MTs NU Batang Toru sudah maksimal jika dilihat dari teori, dan sudah cukup baik dalam penerapannya.

6. Analisis Keterampilan Mengelola Kelas Guru SKI

Keterampilan mengelola kelas dapat peneliti temukan dalam setiap kelas. Guru dalam hal ini sudah berusaha untuk mempertahankan disiplin, ketertiban kelas dan proses mengorganisasikan seluruh sumber daya kelas bagi terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. untuk

mengelola kelas guru mata pelajaran SKI di MTs NU Batang Toru sudah melakukannya melalui tindakan yang bersifat preventif seperti memberikan perhatian pada siswanya. Menunjukkan sikap tanggap, memberikan petunjuk yang jelas serta memusatkan perhatian kelompok. Guru memberikan perhatian kepada siswanya melalui dua cara, yaitu secara non verbal dan verbal. Perhatian secara non verbal ditunjukkan guru melalui gerak mendekati siswa secara individu ataupun kelompok. Guru juga memberikan perhatian non verbal berupa kontak pandang sebagai interaksi antara pribadi. Kontak pandang ditunjukkan kepada seluruh siswa secara bergantian untuk menunjukkan rasa persahabatan dan meminta kerja sama. Melalui tindakan yang bersifat kuratif juga sudah dilakukan guru untuk mengatasi tingkah laku siswa yang menyimpang atau gangguan yang muncul selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan memberikan penguatan guru SKI di MTs NU Batang Toru sudah maksimal jika dilihat dari teori, dan sudah cukup baik dalam penerapannya.

7. Analisis Keterampilan Mengadakan Variasi Guru SKI

Variasi gaya mengajar yang diterapkan dan dikembangkan guru berdasarkan observasi yang dilakukan adalah dengan menunjukkan penggunaan variasi suara, penekanan, pemberian waktu atau mengadakan kesenyapan, mengadakan kontak pandang, memvariasikan gerakan badan dan ekspresi mimik muka serta melakukan perubahan posisi. Variasi gaya mengajar berupa penggunaan variasi suara dilakukan guru sesuai dengan

kebutuhan atau situasi ketika menyampaikan materi pelajaran. Guru melakukan perubahan bunyi suara dari keras menjadi lemah, cepat menjadi lambat serta guru juga memberikan tekanan pada saat menjelaskan poin-poin penting.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengadakan variasi guru SKI di MTs NU Batang Toru kurang maksimal jika dilihat dari teori, karena guru tidak menerapkan variasi media dan bahan ajar dalam pembelajarannya, akan tetapi, dalam variasi gaya mengajar dan pola interaksi guru sudah cukup baik dalam penerapannya.

8. Analisis Keterampilan Mengajar Perorangan dan Kelompok Kecil Guru SKI

Keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil dilakukan guru SKI di MTs NU Batang Toru melalui belajar kelompok. Melalui cara ini dibentuk kelompok-kelompok kecil dibawah bimbingan beliau. Guru dalam hal ini dapat menugaskan kelompok-kelompok kecil untuk melakukan diskusi. Komponen keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil yang dikembangkan oleh guru dalam hal ini adalah dengan mengadakan pendekatan secara pribadi, mengorganisasi kelompok, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar dan komponen keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar.

Pengembangan komponen mengadakan pendekatan pribadi dibuktikan dengan tindakan guru yang selalu melakukan pengamatan dan gerak mendekati siswa saat siswa atau kelompok siswa mengerjakan tugas.

Dengan cara tersebut, apabila setiap saat terdapat siswa atau kelompok siswa bertanya, maka guru telah siaga untuk mendengarkan ide atau pertanyaan yang diberikan siswa. Guru merespon ide yang ditemukan siswa dengan memberikan penguatan positif baik secara verbal maupun non verbal, sehingga membesarkan hati siswa. Selain itu, sikap guru yang terbuka dan memahami apa yang dirasakan oleh siswa membuat siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil guru SKI di MTs NU Batang Toru sudah maksimal jika dilihat dari teori, dan sudah cukup baik dalam penerapannya.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan dengan langkah-langkah yang telah diterapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan metode observasi dalam mengumpulkan data yang tidak dilakukan terus-menerus melainkan secara kondisional.
2. Keterbatasan data, penelitian ini menggunakan metode wawancara yang kurang efektif dikarenakan kesibukan masing-masing informan yang harus menyelesaikan tugas dan tanggung masing-masing

3. Penelitian hanya berfokus pada keterampilan mengajar guru pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun, dengan segala upaya dan kerja keras menulis ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena faktor keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun hasil dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti uraikan sebelumnya, yang mana peneliti membahas tentang Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs NU Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, bahwa dapat disimpulkan keterampilan membuka sudah banyak yang terlaksana namun dalam keterampilan menutup kurang terlaksana karena kurangnya alokasi waktu sehingga kadang tidak sempat melakukan keterampilan menutup dengan sempurna.

1. Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru PAI di MTS NU Batang Toru

Adapun pengimplementasian keterampilan dasar mengajar guru di MTs NU Batang Toru banyak yang terlaksana seperti : keterampilan membuka, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan penguatan, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan variasi pembelajaran, dan keterampilan menutup pembelajaran. Adapun keterampilan dasar mengajar yang kurang terlaksana adalah Penerapan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan yang tidak terlaksana dengan semestinya.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan keterampilan dasar mengajar

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan keterampilan dasar mengajar guru SKI adalah adanya sarana prasarana, dukungan pendidik dan teman sejawat, dukungan penuh dari kepala sekolah serta kesadaran diri dari peserta didik untuk belajar. Dan adapun faktor penghambatnya yaitu, dari faktor orangtua dan lingkungan yang tidak kondusif, serta faktor keluarga.

B. Saran

1. Saran yang direkomendasikan untuk guru SKI di MTs NU Batang Toru berdasarkan temuan hasil penelitian adalah Diharapkan agar guru SKI di MTs NU Batang Toru dapat menerapkan kedelapan keterampilan mengajar sesuai dengan situasi dan kondisi dalam pembelajaran, serta di usahakan melengkapi buku bahan ajar setiap siswa.
2. Saran untuk peneliti selanjutnya pada pembahasan keterampilan dasar mengajar guru. peneliti selanjutnya bisa mengembangkan penelitian dngan lebih konferhensif, yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dan melakukan penelitian perbandingan antar sekolah yang satu dan yang lainnya. Kemudian melihat perbedaan kemampuan keterampilan dasar mengajar guru di sekolah tersebut, dan menganalisis faktor yang mempengaruhi keterampilan dasar mengajar guru dengan melakukan penelitian mendalam seperti latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Lahmi.(2020). “Analisis Upaya, Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Alquran dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatra Barat, Indonesia” Vol. 08 No.02 .
- Ahmad Rijali.(2018). “Analisis Data Kualitatif.” *Jurnal Alhadharah* Vol. 17 No. 33 .
- Amin, Alfauzan, dan Alimni.(2021) "*Pengembangan Bahan Ajar: Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Deep Dialog and Critical Thinking dan Peningkatan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah*". Banten: Media Edukasi Indonesia.
- Anis, Ahmad, Muhammad Miftah, Nisya' Aulia Fadila, dan Ahsanu Nadiyya.(2023). “Analisis Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs Kelas VIII Semester 1 Bab I Dan Bab II.” *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1:85–101. <https://doi.org/10.51729/81150>.
- Arifmiboy.(2019) *Microteaching: Model Tadaluring*. Ponorogo: Wade Group National Publishing.
- Azzahra. Inda Fani, Sri Devi, Nelson Falando, dan Dwi Noviani,(2023) “Melacak Sejarah Peradaban Islam.” *Social, Educational, Learning and Language (SELL)* 1, no. 2: 193–204. <https://doi.org/10.61930/sell.v1i2.42>.
- Damanik, Rabukit, Rahmat Wahyudin Sagala, Tri Indah Rezeki, dan Muhammad Arifin.(2021). *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*. Medan: Umsu Press.
- Djam'an Satori.(2017). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful Bahri.(2010). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Efendi Hasibuan, Zainal.(2015). “Manajemen Pendidikan berbasis character building (Tarnspormasi adat budaya dan agama dalam Bingkai pendidikan KARakter).” Medan: CV. Partama Mitra Sari.
- Eriyanti, Nora Agustina, dan Meta Agustina.(2021). “Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Sekolah Menengah Pertama.” *BaJET (Baturaja Journal of Education Technology)* 5,no.2:321–26. <https://doi.org/10.54895/bajet.v5i2.1214>.
- Fathurrohman, Amang, Mohammad Yusuf Wijaya, Endang Tyasmaning Tyasmaning, Hufon, Alfian Adi Saputra Saputra, Muhammad Holimi, Priatmojo Suryo Kuncoro, dan Fatmah K.(2020). “Implementasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Madrasah Tingkat Dasar Di

Kabupaten Pasuruan.” *Jurnal Al-Murabbi* 5, no. 2: 8–16.
<https://doi.org/10.35891/amb.v5i2.2139>.

Fauzan, dan Fatkhul Arifin.(2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Ciputat: GP Press.

Fitriyah, Lina Arifah, Nur Hayati, Andri Wahyu Wijayadi, dan Anis Fakarinsi.(2020). *Micro Teaching: Perencanaan Pembelajaran dan Keterampilan Mengajar*. Banten: CV. AA. Rizky.

Haji, Fuad Ihsan.(2013). *Dasar Dasar Kependidikan: Komponen MKDK*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Hamka.(1983). *Tafsir Al-Azhar Juz VII*. Jakarta: Pustaka Panjimas.

Harefa, Edward, Achmad Ruslan Afendi, Perdy Karuru, Sulaeman, Alice Yeni Verawati Wote, Jonherz Stenlly Patalatu, Nur Azizah, dan Henny Sanulita.(2024). *Buku Ajar: Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Hasibuan, J. J., Moedjiono, dan Tjun Surjaman.(2009). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

Haudi, dan Hadion Wijoyo.(2021). *Strategi Pembelajaran*. Solok: Penerbit Insan Cendekia Mandiri.

Helmiati.(2013). *Micro Teaching: Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Ida Bagus Gde Pujaastawa.(2016). *Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi*. Pogram Studi Antropologi Fakultas Sastra Dan Budaya Universitas Udayana.

Lexi J.meleong.(2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, t.t.

Madjid, Arqam.(2019). “Kompetensi Profesional Guru : Keterampilan Dasar Mengajar.” *Journal Pegguruang: Conference Series* 1, no. 2: 1–8.
<https://doi.org/10.35329/jp.v1i2.327>.

Majid, Abdul.(2015). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muhammad ramadhan.(2021). “Metode Penelitian.” Surabaya: Cipta Media Nusantara.

- Mulyasa.(2014) E. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Musafa'ah, Siti.(2020) "Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas IV di MI Al Khoiriyyah 02 Semarang." Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Nasution, Syamruddin.(2013) *Sejarah Peradaban Islam*. Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau.
- Natalina Nilamsari.(2014) "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif." *Wacana Volume XIII No.2*, VolXIII No.2.
- Nizar Rangkuti, Ahmad.(2016) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Cita pustaka media.
- Nuning Indah Pratiwi.(2017) "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* Vol 1, No 2.
- Nurhayati, Rina. (2021) *Pengaruh Metode Pembelajaran Variatif Terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaa Cendekia.
- Putri, Benedicta Monica Anindya, Mudzanatun Mudzanatun, dan Anggun Dwi Setya Putri.(2020) "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Keterampilan Dasar Mengajar Pada Pembelajaran Tematik." *Indonesian Journal of Educational Research and Review* 3, no. 1: 136–43. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v3i1.25183>.
- Sabrina, Almira.(2020) "Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Sejarah Kebudayaan Islam Pada Awal Pembelajaran Tatap Muka Tahun 2022 di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin." Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari.
- Sirajuddin Saleh.(2017) *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: pt. Pustaka Ramadhan.
- Sutrisno, Dedi.(2020) *Inovasi Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: Penerbit Pendidikan Indonesia.
- Suharsimi Arikunto.(2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukirman, Dadang.(2012) *Pembelajaran Micro Teaching*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Sutisnawati, Astri. (2017)"Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar." *Mimbar Pendidikan Dasar* 8, no. 1: 15–24.

Syafrilianto, dan Maulana Arafat.(2022) “Micro Teaching di SD/ MI.” Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI).

Tabrani, Ahmad, Agus Sutiyono, Agus Khunaifi, dan Dwi Istiani.(2019) *Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: DJPI Kementerian Agama Republik Indonesia.

Usman, M. Uzer.(2010) *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Wahyudi, dan Cahya Dwi Ariyani.(2023) “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah.” *Jurnal Basicedu* 7, no. 6: 3692–3701. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6507>.

Wahyu lestari, Mas Roro Diah. (2018)“Keterampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* 1, no. 1.

Yuanita,(1952)“Tingkat Keterampilan Dasar Mengajar Calon Guru Sekolah Dasar Pada Perkuliahan Mikroteaching.” *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 8, no. 1 (28 Februari 2019): 69–84. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i1>.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Madayani Nasution
NIM : 2020100314
Tempat/tanggal lahir : Hutanamale, 25 Desember 2000
No Hp : 0857-6353-2419
Email : madayaninasutio@gmail.com
Jenis kelamin : Perempuan
Jumlah saudara : Anak kedua dari 4 bersaudara
Agama : Islam
Alamat : Hutanamale, desa kampung lama, Kecamatan puncak sorik marapi, Kabupaten Mandailing Natal

B. Identitas Orangtua

Nama ayah : Darwis Nasutin
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama ibu : Siti khoiriah
Pekerjaan : Petani
Alamat : Hutanamale, desa kampung lama, Kecamatan puncak sorik marapi, Kabupaten Mandailing Natal

C. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 171 Hutanamale Lulus tahun 2013
2. MTs Swasta Musthafawiyah Purba baru lulus tahun 2016
3. MA Swasta Roihanul Jannah tahun 2020

Masuk UIN Syahada tahun 2020

DOKUMENTASI

Dokumentasi wawancara dengan guru SKI membahas tentang keterampilan membuka dan menutup pembelajaran MTs NU Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanui Selatan



Dokumentasi ibu Hasana keterampilan menjelaskan Pembelajaran di kelas VIII 1 MTs NU Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanui Selatan



Dokumentasi mengajara keterampilan mengelola kelas VIII 1 MTs NU Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanui Selatan



Dokumentasi wawancara dengan siswi mengenai keterampilan bertanya guru SKI di MTs NU Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanui Selatan



Dokumentasi wawancara dengan siswa mengenai ketrampilan mengadakan variasi pembelajaran guru SKI di MTs NU Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanui Selatan



Dokumentasi wawancara dengan siswi mengenai keterampilan memberikan penguatan guru SKI di MTs NU Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanui Selatan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 101 /Un.28/E.4a/TL.00.9/11/2024

Lampiran : -

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala MTs NU Batangtoru

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Madayani Nasution

NIM : 2020100314

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Hutanamale, Kampung Lama

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs NU Batangtoru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 04 November 2024 s.d. tanggal 04 Desember 2024 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 07 November 2024

an. Dekan

Kepala Bagian Tata Usaha



Nestor Halim Hasibuan, S.Ag, M.AP

NIP. 197208292000031001



LEMBAGA PENDIDIKAN AL-MA'ARIF NU
MTs NAHDLATUL ULAMA BATANGTORU

Jl. Merdeka Barat – Desa Napa – Batangtoru Telp (0634) 370197
Kabupaten Tapanuli Selatan 22738

Batangtoru, 12 Februari 2025

Nomor : MA.007/SB/YPNU/I/003/2025
Lampiran : -
Perihal : Balasan Surat Izin
Riset Penyelesaian
Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
Universitas Negeri Islam
Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidimpuan

di
Tempat

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Nomor : B-7801/Un.28/E.4a/TL.00.9/11/2024 Perihal Permohonan Izin Penelitian Tanggal 04 November 2024, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Madayani Nasution
NIM : 2020100314
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Kampung Lama

Benar telah mengadakan penelitian di MTs Nahdlatul Ulama Batangtoru pada tanggal 04 Desember 2024 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs NU Batangtoru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan"**

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat diketahui dan dipergunakan Seperlunya.

Kepala Madrasah Tsanawiyah
Nahdlatul Ulama Batangtoru

H. Mukhlisuddin Harahap, S.Pd.I
NIP.-

